

**PENGARUH PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TERHADAP KEPERIBADIAN MUSLIM
SISWA DI SMP ISLAM BOJONEGORO
TAHUN PELAJARAN 2008-2009**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH :

MOCH. KHAFIDZIN

NIM : 2007.05501.01205

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01129

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

“ r “ sebesar 0,577 sedangkan harga kritiknya pada taraf signifikansi 1 % sebesar 0,424 dan taraf signifikansi 5 % sebesar 0,329

2. Hasil belajar siswa tergolong cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya hubungan positif antara profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam dengan kepribadian muslim siswa yang ditunjukkan oleh harga $r = 0,577$, bila dikonsultasikan ke dalam tabel interpretasi 0,58 terletak antara 0,40-0,60 Hal ini menunjukkan bahwa profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam dengan kepribadian muslim Pendidikan Agama Islam mempunyai hubungan yang cukup berarti
3. Berdasarkan hasil pengolahan data tentang Pengaruh Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kepribadian Muslim Siswa, menunjukkan adanya Pengaruh Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kepribadian Muslim Siswa Di SMP Islam Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008 – 2009. hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis bahwa hasil perhitungan $r = 0,577$ lebih besar dari pada harga kritiknya yaitu 5 % = 0,329 , dan 1% = 0,424. Jadi dalam hipotesis nihil yang berbunyi tidak ada pengaruh antara Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam terhadap kepribadian muslim siswa ditolak dan hipotesis kerja berbunyi ada pengaruh antara Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam terhadap kepribadian muslim siswa di terima.

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya Pendidikan Agama Islam dan sosial praktis yaitu bahan pertimbangan atau acuan untuk menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam dengan baik, khususnya di SMP Islam Bojonegoro.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MOCH. KHAFIDZIN
NIM : 2005.5501.1205
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul: “Pengaruh Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kepribadian Muslim Siswa Di SMP Islam Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008 – 2009”. Adalah benar-benar karya ilmiah saya dan tidak meniru judul skripsi atau masalah yang telah dibahas orang lain sebelumnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, dan saya berani mempertanggung jawabkannya, apabila dalam meteri tersebut ada kekeliruan.

Bojonegoro, 9 Mei 2009

Penulis



MOCH. KHAFIDZIN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 3 (tiga) eks
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. M. Khafidzin

Kepada
Yth. Kepala Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri
Bojonegoro Di Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara :

Nama : M. KHAFIDZIN
NIM : 2005.5501.1205
Judul : Pengaruh Profesionalitas Guru Pendidikan
Agama Islam Terhadap Kepribadian Muslim
Siswa Di SMP Islam Bojonegoro Tahun
Ajaran 2008 – 2009

Harapan saya semoga skripsi tersebut dapat diterima dan segera di munaqosahkan.

Demikian atas perhatiannya disampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bojonegoro, 10 Mei 2009

Pembimbing I



Drs. SUGENG, M.Ag

Pembimbing II



Drs. H. CHAFID AFFANDLMPd.I

SKRIPSI

**PENGARUH PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM TERHADAP KEPERIBADIAN MUSLIM SISWA
DI SMP ISLAM BOJONEGORO
TAHUN AJARAN 2008-2009**

Oleh:

MOCH. KHAFIDZIN

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 6 Juni 2009,
dinyatakan telah memenuhi syarat.

Team Penguji:

Drs. H. BADARUDDIN A, M.Pd.I

Ketua

Drs. SUGENG, M.Ag

Penguji I

Drs. H. ANAS YUSUF

Sekretaris

Drs. H. KARNO HASAN H, MM

Penguji II

Bojonegoro, 6 Juni 2009
Sekolah Tinggi Agama Islam "Sunan Giri"
Program Sarjana Strata I (S1)
Ketua

Drs. MOH. MUNIB, MM, M.Pd.I

MOTTO

• أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا

تَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾

Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir? (Q.S. Al Baqarah : 44)¹

وَمِمَّنْ خَلَقْنَا أُمَّةً يَهْدُونَ بِالْحَقِّ وَبِهِ يَعْدِلُونَ ﴿١٨١﴾

Dan di antara orang-orang yang kami ciptakan ada umat yang memberi petunjuk dengan hak, dan dengan yang hak itu (pula) mereka menjalankan keadilan.

(Q.S. Al A'raf : 181)²

¹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Tejemahnya*, PT. Surya Cipta Aksara, Surabaya, 1993, hlm. 16

² Departemen Agama RI, *Alquran dan Tejemahnya*, PT. Surya Cipta Aksara, Surabaya, 1993, hlm. 252



LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan karya kecil ini untuk :

Bapak dan Ibu tercinta

yang tiada lelah memanjatkan doa kehadiran Illahi Robbi

demi kesuksesan dari apa yang penulis cita-cita penulis,

kakanda Misbah yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini,

Dhe' Nurma yang senantiasa memberikan warna indah dalam setiap

nafasku,

dan teman-teman seperjuangan serta sepengabdian,

tanpa kalian penulis tidak mampu berdiri tegak dan melangkah tuk menuju

masa depan yang cerah



KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Dengan rasa syukur yang sedalam-dalamnya kepada Allah SWT. Yang telah memberikan petunjuk dan Inayah-Nya kepada diri penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“ Pengaruh Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kepribadian Muslim Siswa Di SMP Islam Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008 – 2009 “** tidak ada aral suatu apapun yang melintang.

Sholawat serta salam semoga terlimpahkan kepada beliau Rasulullah SAW., yang telah berhasil merubah kebudayaan jahiliyyah menuju kebenaran yang beupa kehidupan berdasarkan Syari’at Islamiyah.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak, dan dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Ketua STAI Sunan GIRI Bojonegoro, Bapak Ibu Dosen beserta stafnya yang telah memberikan penelitian yang berhubungan dengan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. SUGENG, M.Ag, Drs. H. CHAFIDZ AFFANDI,MPd.I selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan bantuan dengan penuh ikhlas mencurahkan segala pikiran dan tenaga untuk membimbing kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
3. Bapak Drs. SUKARDJI, selaku Kepala SMP Islam Bojonegoro beserta Bapak Ibu Dewan Guru yang telah membantu memberikan informasi dan data-data bagi penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini.
4. Semua pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis, baik materiil maupun spirituil, sehingga pembuatan skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya tanpa ada halangan suatu apapun.

Kepada semua pihak tersebut di atas semoga segala bantuannya tercatat sebagai amal sholeh yang diridloi oleh Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dn dapat memberikan sumbangan positif khususnya dibidang Pendidikan Agama Islam .

Bojonegoro, 9 Mei 2009

Penulis



MOCH. KHAFIDZIN

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Abstrak	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing	iv
Halaman Pengesahan	v
Halaman Motto	vi
Halamana Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Judul dan Pembatasan Masalah	3
1. Profesionalisme	3
2. Kepribadian Muslim	4
C. Alasan Pemilihan Judul	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Signifikansi Penelitian	6
F. Hipotesis	6
G. Sistematika Penulisan Skripsi	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori Tentang Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam	9
1. Pengertian Guru Profesional	9
2. Macam-macam Kompetensi Keprofesionalan guru	10

3. Syarat-syarat profesionalitas guru	14
4. Indikator Profesional Guru	15
B. Kajian teori tentang Kepribadian Muslim	33
1. Pengertian Kepribadian Muslim	33
2. Indikator Kepribadian Muslim	33
C. Pengaruh Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kepribadian Muslim Siswa Bidang Pendidikan Agama Islam	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi, Sampel, dan Tehnik Pengambilan Sampel	44
1. Populasi	44
2. Sampel	44
3. Sampling (cara pengambilan sampel)	45
B. Variabel Penelitian	47
C. Sumber dan Jenis Data	47
1. Sumber data	47
2. Jenis Data	48
D. Metode Pengumpulan Data	49
E. Tehnik Analisa Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

A. HASIL PENELITIAN	53
1. Gambaran Umum SMP Islam Bojonegoro	53
2. Data Tentang Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Di Smp Islam Bojonegoro	56

3. Data Tentang Kepribadian Muslim Siswa SMP Islam Bojonegoro.....	59
B. ANALISA DATA	
1. Analisa Data Tentang Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Bojonegoro.....	61
2. Analisa Data Tentang Kepribadian Muslim Siswa Smp Islam Bojonegoro	62
3. Analisa Data Tentang Pengaruh Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kepribadian Muslim Siswa SMP Islam Bojonegoro	62
4. Pembahasan hasil penelitian	70
5. Keterbatasan Penelitian.....	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran	73



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Namun fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas sampai saat ini belum bisa berjalan secara maksimal. Ada yang berpendapat dari kalangan masyarakat bahwa, hal itu disebabkan faktor guru yang kurang profesional dibidangnya.

Profesi guru pada saat ini masih banyak dibicarakan orang, atau masih saja dipertanyakan orang, baik di kalangan pakar pendidikan maupun di luar pakar pendidikan. Bahkan selama dasa warsa terakhir ini hampir setiap hari, media masa khususnya media cetak, baik harian maupun mingguan, memuat berita tentang guru. Ironisnya berita-berita tersebut banyak yang cenderung melecehkan posisi seorang guru, baik yang sifatnya menyangkut kepentingan umum sampai kepada hal-hal yang sifatnya sangat pribadi, sedangkan dari pihak guru sendiri nyaris tidak mampu membela diri.

Masyarakat atau orang tua muridpun kadang-kadang mencemooh dan menuding guru tidak kompeten, tidak berkualitas dan lain sebagainya, manakala putra-putrinya tidak bisa menyelesaikan persoalan yang mereka hadapi atau memiliki kemampuan yang tidak sesuai dengan keinginannya.

Dari kalangan bisnis atau industrialispun memprotes para guru, karena kualitas para lulusan dianggapnya kurang memuaskan bagi kepentingan perusahaannya. Dimata murid-murid pun khususnya di sekolah-sekolah menengah, di kota-kota pada umumnya cenderung menghormati gurunya hanya karena ingin mendapat nilai yang baik, atau karena ingin naik kelas, atau lulus EBTA dengan peringkat yang tinggi tanpa kerja keras. Tentu saja tuduhan dan protes dari berbagai kalangan tersebut akan merongrong wibawa seorang guru, bahkan cepat atau lambat, pelan tapi pasti akan menurunkan martabat seorang guru.

Kita akui bahwa profesi guru paling mudah tercemar, dalam arti masih ada saja orang yang memaksakan diri untuk menjadi guru, walaupun sebenarnya yang bersangkutan tidak mempersiapkan diri untuk itu. Hal ini terjadi karena masih adanya pandangan sebagian masyarakat, bahwa siapapun dapat menjadi guru, asalkan berpengetahuan.

Dari sinilah penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana profesionalnya seorang guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Bojonegoro dan Kepribadian siswa di sekolah tersebut. Selanjutnya setelah mengetahui hal-hal tersebut penulis tertarik untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya Profesionalitas guru pendidikan Agama Islam terhadap Kepribadian siswa.

B. Penegasan Judul dan Pembatasan Masalah

Bertitik tolak dari judul skripsi “PENGARUH PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KEPERIBADIAN MUSLIM SISWA DI SMP ISLAM BOJONEGORO TAHUN AJARAN 2008 – 2009, maka untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai judul ini, perlu penulis jelaskan beberapa istilah penting sehingga dapat dipahami dan dimengerti.

1. Profesionalitas

Kata profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian, dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah “suatu pekerjaan yang dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak memperoleh pekerjaan lain”¹

Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Atau dengan

¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2008, hal. 14

kata lain, guru profesional adalah “ orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.”²

Adapun yang penulis teliti adalah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Bojonegoro tahun ajaran 2008-2009

2. Kepribadian Muslim

Yang dimaksud dengan kepribadian muslim menurut Drs.Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati adalah sebagai berikut :

“Kepribadian muslim ialah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaanya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepada-Nya”.³

Kepribadian muslim yang dimaksud oleh Abu Ahmadi tersebut identik dengan *muttaqin*. Sedangkan indikator *muttaqin* menurut Prof. Dr. Mahmud Yunus sebagai berikut :

1. Percaya kepada sesuatu yang ghaib.
2. Mendirikan sholat.
3. Membayarkan sebagian hartanya untuk menolong fakir miskin.
4. Percaya kepada Al Qur'an dan kitab-kitab lainnya.
5. Percaya dan yakin akan hari kemudian.⁴

C. Alasan Pemilihan Judul

² *Ibid.* hal. 15

³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *ilmu pendidikan*, Rineka Cipta, Semarang, 2001. hlm. 113

⁴ Mahmud Yunus, *Tafsir Al Qur'an Karim*, Hidakarya Agung, Jakarta, 2004, cet. 73, hal. 3

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis dalam memilih judul di atas, antara lain :

1. Mengingat begitu banyaknya problematika kegiatan belajar mengajar yang pada puncaknya menjadikan kualitas prestasi belajar siswa belum mencapai standart yang diinginkan, maka perlu rasanya untuk meneliti profesionalitas guru yang berkecimpung langsung dalam kegiatan belajar mengajar, yang mana diharapkan dari hasil penelitian nanti dapat menjadi salah satu solusi, pemecahan masalah untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.
2. Fenomena yang terjadi di masyarakat yang cenderung menjadikan guru sebagai kambing hitam pada setiap terjadi penurunan prestasi atau kegagalan siswa, membuat penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut secara lebih mendalam.
3. Sepanjang pengetahuan penulis, selama ini belum ada orang yang meneliti masalah tersebut.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok pikiran dalam masalah tersebut adalah :

1. Bagaimana Profesionalitas guru pendidikan agama Islam di SMP Islam Bojonegoro tahun ajaran 2008-2009 ?
2. Bagaimana kepribadian muslim siswa SMP Islam Bojonegoro tahun ajaran 2008-2009 ?

3. Adakah pengaruh Profesionalitas guru pendidikan agama Islam terhadap Kepribadian muslim siswa di smp Islam bojonegoro tahun ajaran 2008 – 2009 ?

E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

- a. Untuk mengetahui bagaimana Profesionalitas guru pendidikan agama islam di SMP Islam Bojonegoro tahun ajaran 2008 – 2009.
- b. Untuk mengetahui bagaimana kepribadian muslim siswa di SMP Islam Bojonegoro tahun ajaran 2008 – 2009.
- c. Untuk mengetahui adakah pengaruh Profesionalitas guru pendidikan agama Islam terhadap kepribadian muslim siswa di SMP Islam Bojonegoro tahun ajaran 2008 – 2009.

2. Signifikansi Penelitian.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengembangan Profesionalitas guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Sebagai bahan masukan bagi SMP Islam Bojonegoro untuk meningkatkan kualitas belajar di sekolah tersebut.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang masih perlu pembuktian kebenarannya. Hipotesis ada dua macam, yaitu Hipotesis kerja (H_a) dan Hipotesis nihil (H_0). Sehubungan dengan masalah yang telah disampaikan, penulis mengajukan hipotesis kerja sebagai berikut : “Bahwa profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap kepribadian muslim siswa di SMP Islam Bojonegoro tahun pelajaran 2008-2009.”

Karena Hipotesis Alternatif ini akan diuji dengan pembuktian statistik, maka hipotesis alternatif (H_a) ini harus diubah menjadi hipotesis nol (H_0). Hal ini berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto, bahwa dalam pembuktian hipotesis alternatif (H_a) diubah menjadi hipotesis nol (H_0), agar peneliti mempunyai prasangka.⁵

G. Sistematika Penulisan Skripsi.

Dalam penyusunan skripsi yang akan penulis buat , terbagi menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas, maka penulis uraikan sebagai berikut :

BAB I : Bab ini merupakan Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan judul dan pembatasan masalah, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis dan sistematika penulisan.

⁵ Drs. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, Bina Aksara, Jakarta, 1989, hal 66

BAB II : Bab ini merupakan landasan teori yang terdiri dari pengertian profesionalitas guru pendidikan agama Islam, pengertian kepribadian muslim, dan hubungan profesionalitas guru pendidikan agama Islam dengan kepribadian muslim siswa.

BAB III : Bab ini merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari populasi, sampel, sampling, variabel penelitian, sumber dan jenis data, metode pengumpulan data, dan tehnik analisa data.

BAB IV : Bab ini merupakan laporan hasil penelitian dan analisa data yang terdiri dari gambaran umum obyek penelitian dan deskripsi data hasil penelitian.

BAB V : Bab ini merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB II

LANDASAN TEORI

Landasan teori ini mencakup tiga hal pokok, yaitu tentang profesionalitas guru pendidikan agama Islam, Kepribadian Muslim siswa, dan hubungan profesionalitas guru pendidikan agama Islam dengan Kepribadian Muslim siswa.

A. Kajian Teori Tentang Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Profesional.

Kata profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian, dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah “suatu pekerjaan yang dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak memperoleh pekerjaan lain”.¹

Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Atau dengan kata lain, guru profesional adalah “ orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya, “. ²

¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2008, hal. 14

² *Ibid.* hal. 15

kata lain, guru profesional adalah “ orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya, “. ²

2. Macam-macam Kompetensi Keprofesionalan guru

Dalam UU no. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yakni BAB VI bagian kesatu pasal 28 ayat (1) disebutkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional” dilanjutkan dalam ayat (3) “ kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi (a) kompetensi pedagogik; (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi profesional, dan (d) kompetensi sosial “. ³

Kualifikasi akademik yang dimaksud adalah kualifikasi pendidikan minimal yang dipersyaratkan untuk menduduki jabatan profesional seorang guru. Kualifikasi akademik tersebut ditunjang dengan berbagai kompetensi, antara lain seperti yang tersebut di atas. Di samping itu pada bab 1 pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa “ guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

² *Ibid.* hal. 15

³ *Undang-undang guru dan Dosen*, FM Fokusmedia, 2008 hal. 7

Mendidik adalah merupakan tugas utama guru yang berkaitan dengan segala usaha dengan hasil akhir berupa perubahan tingkah laku, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mampu menjadi mampu dan lain sebagainya.

Kompetensi yang dimaksud dalam ayat 3 tersebut adalah :

a. Kompetensi pedagogik

Adalah merupakan bentuk kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi : pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Selain itu kompetensi pedagogik ini dapat diartikan pula sebagai kemampuan manajemen organisasi kelas dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), kemampuan mengembangkan perangkat dan metode mengajar yang mampu mengeksplorasi minat dan bakat peserta didik dengan pendekatan mendidik dan mengajar yang menyenangkan penuh kesantunan dan berorientasi pada kompetensi.

“ Dalam KBM guru dituntut mampu meningkatkan budaya belajar untuk mengetahui (learning how to know), belajar untuk menjadi diri sendiri (learning how to be), belajar cara bekerja atau

melakukan sesuatu (*learning how to do*), belajar untuk hidup bersama (*learnig how to live together*).⁴

b. Kompetensi Kepribadian.

Yaitu “Kemampuan guru untuk menampilkan diri sebagai figur yang patut di contoh atau menjadi suri tauladan bagi anak didiknya.”⁵. Jika guru menampilkan keangkuhannya atau kesombongannya maka hasil belajar yang didapat adalah sejalan dengan perilaku guru. Guru di sini diharapkan mampu menjadi penyejuk batin dan teman berbagi bagi anak didik, sehingga anak didik merasa sebagai anak yang bukan sekedar anak didik akan tetapi menyerupai anak kandung. Kepribadian yang ideal dari seorang guru adalah segala bentuk akhlaq yang baik seperti mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.

c. Kompetensi Profesional.

Kompetensi profesional seorang guru atau pendidik adalah berupa penguasaan ilmu dan struktur keilmuan bidang yang diajarkan ditandai dengan latar belakang pendidikan yang sesuai atau memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan. Dengan kata lain kompetensi ini adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam meliputi konsep, struktur, dan metode

⁴ Asy'ariy “*Menakar Ulang Makna Sertifikasi dan Profesionalismu Guru*”, *Mimbar*, no. CCLXIV, September 2008, hal 38

⁵ *Ibid* hal 39.

keilmuan/tehnologi/seni yang menaungi/kohern dengan materi ajar, materi yang ada dalam kurikulum sekolah atau madrasah, hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, serta kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional yang mamungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standart nasional pendidikan.

d. Kompetensi Sosial.

Kompetensi sosial merupakan bagian yang tak terpisahkan dari seorang guru. Ini merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi lisan maupun tulisan, yang menggunakan tehnologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan orang tua/wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. Secara khusus kompetensi sosial ini menandai seorang guru dengan kemampuan untuk bergaul dan bekerja sama dengan lingkungan terdekatnya, yaitu teman sejawat, pimpinan dan siapapun di tempat kerjanya, guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Secara tersirat keempat kompetensi tersebut memiliki gambaran detail, tentang bagaimana figur ideal seorang pendidik. Dalam budaya Jawa terdapat istilah “guru” dapat bermakna “ bisa digugu lan ditiru”.

Artinya profil seorang guru harus bisa di contoh dari segi keilmuannya dan ditiru dari sisi prilakaknya. Ki Hajar Dewantoro mencetuskan filosofi, bahwa guru itu harus bisa “ ing ngarso sung tuladha (kemampuan memberi contoh yang baik), “ ing madyo mangun karsa “ (kemampuan menghidupkan suasana sehingga munculah inisiatif-inisiatif yang positif untuk maju dan berkembang), dan “ tut wuri handayani “ artinya dapat menjadi pendorong (inspirasi) bagi anak didiknya untuk maju dan berkembang dengan lebih baik.

Di samping itu terdapat faktor yang paling penting yaitu “kewajiban guru untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan dan perlunya penanaman kesadaran diri untuk selalu belajar dan belajar guna menjawab dan menghadapi tantangan zaman yang selalu berubah”⁶. Bahwa belajar adalah untuk mengubah perilaku serta dilakukan sepanjang hayat merupakan fitrah manusia. Kesadaran akan pentingnya belajar sepanjang hayat adalah sebuah kewajiban bagi manusia terutama seorang guru. Dengan selalu belajar termasuk belajar menyikapi dan beradaptasi terhadap perubahan yang selalu muncul adalah bentuk keprofesionalan guru. Belajar secara arif dalam menyikapi perubahan, belajar mengembangkan ilmu sesuai tuntutan perubahan, dan secara santun menyikapi perubahan tersebut bersama masyarakat terdekat adalah sebuah indikator profesional.

3. Syarat-syarat profesionalitas guru

⁶ Ibid hal. 39

bahwa profesi guru memerlukan persyaratan khusus antara lain dikemukakan berikut ini :

1. Menuntut adanya ketrampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
2. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan profesinya.
3. menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
4. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
5. Memungkinkan perkembangan yang sejalan dengan dinamika kehidupan.⁷

Selain persyaratan di atas menurut Drs. Moh. Uzer Usman ada beberapa persyaratan lain yang harus dipenuhi, diantaranya :

1. Memiliki kode etik, sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
2. Memiliki klien atau obyek layanan yang tetap, seperti dokter dengan pasiennya, guru dengan murid-muridnya.
3. Diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat.⁸

Atas dasar persyaratan tersebut, jelaslah bahwa jabatan profesional harus ditempuh melalui jenjang pendidikan yang khusus untuk mempersiapkan jabatan itu. Demikian pula dengan profesional guru, harus ditempuh melalui jenjang pendidikan pre servic education, seperti Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), IKIP dan Fakultas Keguruan di luar Lembaga IKIP.

4. Indikator Profesional Guru.

⁷ Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.* hal. 15

⁸ *Ibid.*

Profesionalitas guru memiliki beberapa indikator sebagaimana pendapat Piet Suhertain dan Fans Mataheru, bahwa profesionalitas guru terdiri dari delapan unsur, yaitu :

1. Pengetahuan guru terhadap murid yang dibimbing.
2. Pengetahuan guru terhadap materi yang diajarkan.
3. Ketrampilan guru dalam memberikan motivasi dan membimbing cara murid belajar.
4. Kecakapan dalam menerangkan dan menyesuaikan pelajaran dengan kemampuan anak, mulai anak yang lambat sampai anak yang pandai.
5. Cara menilai hasil belajar anak.
6. Cara menangani disiplin kelas.
7. Cara menilai pertumbuhan dan perkembangan anak
8. Cara mengikutsertakan anak dalam merencanakan kegiatan belajar dan cara berkomunikasi dengan orang tua siswa.⁹

Indikator profesionalitas guru tersebut secara rinci dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengetahuan guru terhadap murid yang dibimbing.

Seorang guru agama yang profesional memahami perbedaan antara murid yang satu dengan murid yang lain. Dalam suatu proses belajar mengajar, faktor guru dan murid merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan untuk melaksanakan interaksi belajar mengajar. Siswa merupakan subyek yang akan mencapai tujuan pembelajaran dalam bentuk hasil belajar.¹⁰

⁹ Piet Suhertain dan Fans Mataheru, *Prinsip dan Tehnik Supervisi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hal. 294

¹⁰ Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2003, hal. 15

Setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda, baik usia kecerdasan, maupun gaya belajar. Guru perlu menganalisa ciri-ciri siswa sehingga mengetahui tingkat kemampuan awal, pengalaman, tingkat kemahiran bahasa dan gaya belajar. Gaya belajar adalah modalitas belajar yang dimiliki siswa. Ada siswa yang belajar dengan cara melihat (*visual*), dengan cara mendengar (*auditorial*), dan dengan cara bergerak yaitu bekerja dan menyentuh (*kinestetik*).¹¹

Menurut Heri Sukarman, hal-hal yang perlu diketahui guru terhadap murid yang dibimbing meliputi : keterangan pribadi anak, kepandaian anak, kesehatan, kerajinan, hadiah dan pujian, hukuman yang diperoleh, kesanggupan istimewa, hobi, watak, dan cita-cita untuk hari kemudian.¹²

Melalui analisis ciri-ciri siswa atau pengetahuan guru terhadap siswa tersebut akan memberikan dampak pada disiplin yang akan diterapkan dan pendekatan yang dilakukan guru dalam mengatasi masalah siswa secara individu atau kelompok. Apabila masalah siswa bisa teratasi dan menemukan jalan keluarnya, maka siswa akan dapat belajar dengan sebenarnya yaitu menghimpun dan mencurahkan segenap daya mental untuk mempelajari sesuatu.¹³

¹¹ *Ibid.* hal. 16

¹² Heri Sukarman, *Dasar-dasar Didaktik dan Penerapannya Dalam Pembelajaran*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2003, hal. 9

¹³ HM. Suparta, dan Herry Noer Aly, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Amisso, Jakarta, 2003, hal. 40

Sebagaimana dikatakan Drs. H.M. Suparta dan Herry Noer Aly bahwa : “Guru mempunyai tugas memberi bimbingan kepada pelajar dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, sebab proses belajar mengajar berkaitan dengan berbagai masalah di luar kelas yang sifatnya non akademis”¹⁴

2. Pengetahuan guru tentang materi yang diajarkan.

Penguasaan materi pembelajaran merupakan kemampuan strategis yang harus dimiliki oleh seorang guru agama dalam rangka mendukung ketercapaian kompetensi/subkompetensi secara efektif dan efisien. Sebagaimana dikatakan Herry Sukarman dalam bukunya Dasar-dasar Didaktik dan Penerapannya dalam Pembelajaran, bahwa :

“Kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran dan kepribadiannya diharapkan semakin meningkat, sehingga mampu membangun suasana pembelajaran yang produktif, kreatif, dan inovatif, yakni pembelajaran yang mampu meningkatkan mutu kelulusan”¹⁵

Guru mutlak harus menguasai materi yang akan diajarkan. Tanpa menguasai materi, sebenarnya guru tidak dapat mengajar dengan baik. Bahan pengajaran pendidikan agama Islam pada garis besarnya mencakup tujuh pokok, yaitu keimanan, ibadah, Al Qur'an, akhlak, mu'amalah, syariah, dan tarikh.¹⁶

¹⁴ *Ibid.* hal 2

¹⁵ Heri Sukarman, *Op.cit.*, hlm. 3

¹⁶ H.M. Suparta, dan Herry Noer Aly, *Op.cit.*, hlm. 154

Bahan pengajaran pendidikan agama Islam tersebut sarat dengan nilai-nilai bagi pembentukan pribadi muslim. Bahan-bahan tersebut mempunyai sifat –sifat yang berbeda-beda, sehingga memerlukan jenis belajar yang berbeda-beda pula. Jenis bahan pengajaran dan jenis belajar yang sesuai menurut Drs. H.M Suparta, MA dan Drs. Herry Noer Aly, MA sebagai berikut :

- a. Bahan pengajaran yang memerlukan pengamatan (*sensory type of learning*).
- b. Bahan pengajaran yang memerlukan keterampilan atau gerakan tertentu (*motor type of learning*).
- c. Bahan pengajaran yang mengandung materi hafalan. Bahan pengajaran ini memerlukan jenis belajar menghafal (*memory type of learning*).
- d. Bahan pengajaran yang mengandung unsur emosi, yaitu kejujuran, keberanian, kesabaran, dan kasih sayang. Materi ini memerlukan jenis belajar (*emotional type of learning*).¹⁷

3. Keterampilan guru dalam memberikan motivasi dan membimbing cara murid belajar.

a. Keterampilan guru dalam memberikan motivasi siswa

Salah satu fungsi yang melekat pada diri guru adalah guru sebagai motivator anak didik agar memiliki semangat dan kemauan belajar yang lebih tinggi. Faktor motivasi memegang peranan yang besar untuk menjaga kelangsungan belajar siswa dalam tingkatan kesungguhan.¹⁸

¹⁷ HM. Suparta, dan Herry Noer Aly, *Op.cit*, hlm. 155

¹⁸ Herry Sukarman, *Op.cit*, hlm. 20

Aktifitas belajar yang disertai dengan motivasi yang kuat akan menghasilkan prestasi yang baik. Semakin tepat motivasi yang diberikan, semakin berhasil pengajaran itu. Motivasi menentukan intensitas usaha belajar siswa.¹⁹

Motivasi terdiri dari dua macam seperti pendapat yang dikemukakan oleh Herry Sukarman dalam bukunya *Dasar-dasar Didaktik dan Penerapannya dalam Pembelajaran*, menerangkan bahwa :

Ada dua macam motivasi yang dapat timbul pada diri siswa, yaitu motivasi yang tumbuh dan kesadaran pribadi untuk melakukan sesuatu yang didorong oleh cita-cita, harapan pribadi yang bersangkutan (motivasi instrinsik) dan ada yang diakibatkan oleh pengaruh dari luar (motivasi ekstrinsik).²⁰

Mengingat pentingnya motivasi dalam belajar, maka guru pendidikan agama Islam harus mampu membangkitkan motivasi dari dalam diri siswa (motivasi instrinsik). Membangkitkan motivasi instrinsik menurut Drs. Abdul Aziz, MA, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Menjelaskan mengapa suatu mata pelajaran diajarkan dan apa kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menunjukkan antusias dalam mengajar dan menggunakan metode mengajar yang sesuai.
- c. Menyajikan bahan pelajaran yang tidak terlalu mudah dan juga tidak terlalu sulit.
- d. Menjaga disiplin belajar di dalam kelas.

¹⁹ Abdul Azis, *Pengembangan Profesional dan Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah*, Departemen Agama RI Dirjen Bimbaga Islam, Jakarta, 2003, hlm. 109

²⁰ Heri Sukarman, *Loc.cit*, hlm.20

- e. Memberikan hasil pekerjaan siswa dalam waktu sesingkat mungkin.²¹

Cara lain yang digunakan untuk memotivasi siswa sebagaimana pendapat Herry Sukarman antara lain ; memberi angka atas hasil ulangan, memberi hadiah atau penghargaan, menumbuhkan rasa sukses, membangun suasana kelas yang nsejuk dan menyenangkan, dan menyenangkan minat siswa.²²

b. Keterampilan guru dalam membimbing cara murid belajar.

Guru agama selain sebagai motivator anak didik, juga memberikan tuntunan atau bimbingan kepada anak didik supaya dapat belajar dengan baik. Karena murid belum memiliki kemampuan untuk bertindak seperti orang dewasa, sehingga pemberian bimbingan itu wajar diperlukan oleh guru kepada anak didik. Sebagimana disebutkan dalam sebuah buku Dirjen Bimbingan Islam bahwa :

“Sifat khusus anak seperti ketidaktahuan (kebodohan), kedangkalan, dan kurang pengalaman, telah mengundang guru untuk mendidik dan membimbing mereka”.²³

Dalam hal ini, guru menjelaskan cara belajar yang baik antara lain belajar teratur, disiplin, dan konsentrasi. Sebagaimana yang dikatakan Drs. Syaiful Bahri Djamarah, bahwa : “Prinsip-

²¹ Abdul Azis, *Op.cit*, hlm. 110

²² Heri Sukarman, *Oc.cit*, hal.21

²³ Dirjen Bimbingan Islam, *Methodik Khusus Pengajaran Agama*, Proyek Pembinaan dan Sarana Perguruan Tinggi Agama /IAIN, Jakarta, 1984, hal. 209

prinsip belajar sekurang-kurangnya menyangkut tiga hal, yaitu keteraturan, kedisiplinan, dan konsentrasi”²⁴.

4. Kecakapan dalam menerangkan dan menyesuaikan pelajaran dengan kemampuan anak, mulai anak yang lambat sampai anak yang pandai.

a. Kecakapan guru dalam menerangkan pelajaran.

“Guru memegang kendali utama untuk keberhasilan tercapainya tujuan belajar. Oleh sebab itu, guru harus memiliki ketrampilan mengajar, tahapan pembelajaran, memanfaatkan metode, menggunakan media, dan mengalokasikan waktu.”²⁵

Disamping menguasai materi pelajaran, guru agama harus pandai dalam memilih metode mengajar agar materi yang akan diajarkan dapat dipahami oleh siswa. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Sedangkan hal-hal yang dipakai sebagai bahan pertimbangan guru agama dalam memilih metode mengajar adalah sebagaimana dikatakan oleh Drs. HM. Suparta, MA dan Drs. Herry Noer Aly, MA dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Agama Islam* adalah :

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal.

²⁵ Suprayekti, *Op.cit.* hal 11

“Seorang guru hendaklah membatasi dirinya dalam berbicara dengan anak-anak sesuai dengan daya pengertiannya, jangan diberikan kepadanya sesuatu yang tidak dapat ditangkap oleh akalinya, karena akibatnya ia akan lari dari pelajaran atau akalinya memberontak terhadapnya”.²⁷

Kecakapan guru dalam menyesuaikan materi pelajaran dengankemampuan anak juga dikatakan oleh Udin Saripudin Winatapura bahwa : “Seorang guru prlu memahami latar belakang, emosi, dorongan, dan kemampuan individu dan menyesuaikan materi pelajaran dan tugas-tugas belajar kepada aspek-aspek tersebut”.²⁸

5. Cara menilai hasil belajar anak.

Menilai hasil belajar anak menurut Prof. Drs. Anas Sudijono dalam bukunya : *Pengantar Evaluasi Pendidikan* adalah mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan berdasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik, buruk, pandai atau bodohnya, dan sebagainya.²⁹

Cara menilai hasil belajar dilakukan bertahap sebagaimana pendapat Prof. Dr. Budi Raharjo dalam bukunya *Manajemen Berbasis Sekolah* bahwa :

“Sekolah melaksanakan evaluasi pelaksanaan program belajar mengajar, baik jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Evaluasi jangkka pendek dilakukan setiap akhir semester untuk mengetahui keberhasilan program secara

²⁷ Zuhairi, *et.al, Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981, hal 12

²⁸ Udin Saripudin Winatapura, *Perencanaan Pengajaran*, Dirjen Bimbaga Islam Depag RI, Jakarta, 1994, hal. 11

²⁹ Prof. Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001, hal 4

bertahap. Evaluasi jangka menengah dilakukan pada setiap akhir tahun, untuk mengetahui seberapa jauh program sekolah yang telah mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi jangka panjang dilakukan terhadap tamatan, untuk mengetahui seberapa jauh program sekolah memenuhi tuntutan pasar³⁰.

Penilaian yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa adalah menggunakan rentangan angka 1 sampai dengan 10. sebagaimana pendapat Anas Sudijono dalam bukunya Pengantar Evaluasi Pendidikan, bahwa :

Pemberian nilai Raport atau Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) bagi peserta didik pada Sekolah Dasar, SLTP, dan Sekolah Menengah Umum digunakan nilai standart berskala sepuluh, yaitu rentangan nilai mulai dari satu sampai sepuluh. Secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut :

Skala 1 : 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10

1. = Amat Buruk
2. = Buruk
3. = Amat Kurang
4. = Kurang
5. = Tidak Cukup
6. = Cukup
7. = Lebih Dari Cukup
8. = Baik
9. = Amat Baik
10. = Istimewa.³¹

Ada beberapa tehnik penilaian yang dapat dilakukan untuk mendapat informasi hasil belajar, misalnya :

1. Tes (tertulis, lisan, perbuatan).
2. Tehnik penilaian melalui observasi atau pengamatan.

³⁰ Prof. Dr. Budi Raharjo, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2003, hal 28

³¹ Anas Sudijono, *Op.cit*, hal. 35

Observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan tutor/guru untuk mendapatkan informasi tingkah laku dan kemampuannya selama kegiatan observasi berlangsung.

3. Tehnik penilaian melalui wawancara.³²

Aspek-aspek yang dinilai dalam proses belajar mengajar berdasarkan pendapat Anas Sudijono dalam bukunya Pengantar Evaluasi Pendidikan adalah :

1. Aspek kognitif, yaitu pemahaman siswa terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan.
2. Aspek afektif, yaitu penghayatan siswa terhadap materi pelajaran.
3. Aspek psikomotorik, yaitu pengamatan secara kongkrit dalam praktek atau dalam kehidupan sehari-hari.³³

6. Cara menangani disiplin kelas.

“Secara umum, disiplin berarti ketaatan terhadap aturan, baik aturan untuk umum atau kelompok tertentu, bahkan aturan yang kita buat untuk kita sendiri”.³⁴

Disiplin kelas sebagaimana dikatakan Drs. H. Udin Saripudin Winataputra, MA adalah “Tehnik yang digunakan oleh guru untuk membangun atau memelihara keteraturan di dalam kelas”.³⁵

Indikator disiplin kelas sebagaimana dikatakan Drs. H. Udin Saripudin Winataputra, MA adalah sebagai berikut :

³² Safari, *Evaluasi Pembelajaran*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2003, hal 7

³³ Anas Sudijono, *Op.cit*, hal. 48

³⁴ Udin Saripudin Winataputra, *Op.cit*, hal 10.5

³⁵ *Ibid*, hal 10.6

1. Datang sebelum waktunya atau tepat waktu.
2. Berpakaian rapi sesuai dengan tata tertib yang berlaku.
3. Minta izin kalau mau keluar atau tidak masuk kelas.
4. Selalu menepati janji dalam mengumpulkan tugas atau sesuatu pada waktu yang disepakati.³⁶

Ketaatan siswa yang tinggi terhadap aturan kelas, lebih-lebih jika ketaatan itu tumbuh dari siswa itu sendiri, bukan dipaksakan, akan memungkinkan terciptanya iklim belajar yang kondusif, yaitu iklim belajar yang menyenangkan sehingga siswa terpacu untuk belajar.

Karena disiplin kelas dilandasi oleh adanya interaksi guru dengan siswa dalam konteks kelas, maka guru harus menangani disiplin kelas dengan cara sebagai berikut :

1. Cara menggunakan alat-alat pelajaran yang tepat.
2. Kondisi fisik guru yang berpenampilan rapi, sehat, dan bersemangat.
3. Menjalin hubungan guru-siswa yang akrab dan sehat, saling mempercayai.
4. Menyayangi, mengakui, dan menghargai kecerdasan siswa, sehingga siswa merasa senang dan berdisiplin.³⁷

Dan apabila sudah terjadi gangguan disiplin kelas, maka guru dapat menangani dengan menggunakan strategi sebagai berikut :

1. Mengabaikan gangguan kecil atau ringan.
2. Menatap agak lama siswa yang melakukan gangguan.
3. Menggunakan tanda non-verbal berupa gerakan tubuh, seperti mengangkat tangan, menggelengkan kepala, dan meneruh tangan di atas bibir.
4. Mendekati siswa yang melakukan pelanggaran.
5. Memanggil nama siswa yang melakukan pelanggaran.

³⁶ *Ibid*, hal 10.25

³⁷ *Ibid*, hal 10.32

6. Memberi hukuman secara adil dan sesuai dengan tingkat pelanggaran.
7. Melibatkan orang tua siswa.³⁸

7. Cara menilai pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pada unsur ini memuat dua sub pokok bahasan yang saling berkaitan dan hampir sama, yaitu :

a. Cara menilai pertumbuhan anak.

Para ahli psikologi memberi arti untuk istilah "Pertumbuhan sebagai perubahan-perubahan secara kuantitatif yang menyangkut aspek fisik/jasmaniyah, seperti perubahan yang terjadi pada organ tubuh, sehingga anak semakin bertambah usianya semakin besar dan tinggi pula badannya".³⁹

Pertumbuhan manusia meliputi seluruh organ atau struktur fisik dalam fisik luar. Pertumbuhan organ fisik dalam seperti pertumbuhan jantung, paru-paru, hati, dan otaknya. Pertumbuhan organ fisik luar meliputi kepala, kaki, jari tangan, dan sebagainya.

Semua mengalami perubahan secara kuantitatif, semakin besar dan semakin lengkap strukturnya. Pertumbuhan anak ber beda-beda, ada yang pertumbuhannya cepat, dan ada pula yang poertumbuhannya lambat, sehingga postur tubuh siswapun berbeda-beda. Sebagaimana dikatakan Drs. Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar, bahwa :

³⁸ Udin Saripudin Winataputra, *Op.cit*, hal 10.6

³⁹ Ahmad Jauhari, *Psikologi Pendidikan*, Biro Kepegawaian Departemen Agama RI, Jakarta, 2004, hal 7

“ Di ruang kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah anak didik dengan latar belakang dan pertumbuhan yang berbeda, poster tubuh mereka ada yang tinggi dan ada pula yang rendah”.⁴⁰

b. Cara menilai perkembangan anak didik.

Perkembangan merupakan perubahan-perubahan secara kuantitatif dan kualitatif yang menyangkut aspek mental dan psikologis manusia, seperti perubahan dalam aspek pengetahuan, kecerdasan, sifat sosial, moral, agama, dan keyakinan, ketrampilan, dan reaksi perkembangan akan mengalami perkembangan secara kualitatif dan kuantitatif sehingga anak bukan saja bertambah pengetahuannya, tapi juga semakin baik kualitas pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya.⁴¹

Sebagaimana pendapat Ahmad Jauhari tentang perkembangan anak dalam buku Psikologi Pendidikan, bahwa :

“Seiring dengan bertambahnya usia, maka reaksi emosional akan berubah-ubah. Jika pada awalnya reaksi menangis itu digunakan untuk mengekspresikan rasa tidak sayang saja, maka kini reaksinya menjadi bertambah. Misalnya dengan mengeluarkan kata-kata lari, atau melempar benda-benda.”⁴²

Sehubungan dengan perkembangan anak didik dibidang pendidikan, Drs. Sumadi Suryabrata, BA, MA, Ed. Ph.D, mengatakan bahwa :

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Aziz, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta : 2002, cet.2, hal. 89

⁴¹ Ahmad Jauhari, *Op.cit* hal 8

⁴² *Ibid*, hal 27

Macam-macam sekolah yang disesuaikan dengan perkembangan jiwa anak, yaitu :

1. Sekolah ibu untuk anak-anak umur 0-6 tahun.
2. Sekolah bahasa ibu untuk anak umur 6-12 tahun
3. Sekolah latin untuk anak umur 12-18 tahun
4. Akademis untuk anak umur 18-24 tahun

Untuk masing-masing sekolah itu harus diberikan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan jiwa anak dan pula harus dipergunakan cara-cara mendidik (mengajar) yang sesuai dengan perkembangan jiwa anak.⁴³

8. Cara mengikutsertakan anak dalam merencanakan kegiatan belajar dan cara berkomunikasi dengan orang tua siswa.

Sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, seorang guru termasuk guru agama harus mempersiapkan segala sesuatunya, termasuk merencanakan kegiatan belajara yang harus ditempuh oleh anak didik.

a. Cara mengikutsertakan anak dalam merencanakan kegiatan belajar.

Yang dimaksud dengan mengikutsertakan anak dalam merencanakan kegiatan belajar adalah melibatkan siswa dalam proses pembuatan keputusan seperti penyusunan kurikulum, peraturan, dan hal-hal yang berkenaan dengan desain materi pelajaran.⁴⁴

⁴³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002 cet. 11 hal. 190

⁴⁴ Jamaludin, *Pembelajaran Yang Efektif*, Mekarjaya, Jakarta, 2003, hal. 44

Keikutsertaan anak dalam perencanaan kegiatan belajar akan meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan sekolah, seperti dikatakan oleh Jamaludin, M.Ed, dalam bukunya pembelajaran yang efektif, bahwa :

“Siswa memiliki andil dalam kegiatan-kegiatan instruksional atau pembuatan peraturan sekolah, memiliki rasa cinta terhadap sekolah, dan pada gilirannya secara signifikan meningkatkan keterlibatan mereka terhadap kegiatan-kegiatan sekolah”.⁴⁵

Guru mengikutsertakan anak dalam merencanakan kegiatan belajar, agar siswa mengetahui kegiatan belajar apa yang akan yang akan ditempuh, kegiatan belajar mengajar nantinya tidak sia-sia dan cepat mencapai tujuan. Untuk mengetahui apakah rencana kegiatan belajar itu sudah diketahui siswa atau belum, maka dapat dilakukan dengan cara tes. Hal ini sesuai dengan pendapat Piet Sahertian yang mengatakan bahwa :

“Menetapkan mana dari sekian banyak kegiatan belajar itu yang sudah diketahui oleh murid. Untuk mengetahui apa yang harus diketahui oleh murid-murid, kita adakan tes-tes yang disebut “input tes” atau lengkapnya “tes input competence”. Input competence sama dengan kemampuan yang telah dimiliki murid-murid sehubungan dengan kegiatan-kegiatan belajar yang akan dimiliki. Fungsi dari input tes adalah untuk menilai pengetahuan/ketrampilan murid yang berhubungan dengan kegiatan belajar yang dirumuskan. Dengan demikian, guru mengetahui apa yang belum diketahui murid.”⁴⁶

b. Cara berkomunikasi dengan orang tua siswa.

⁴⁵ *Ibid*

⁴⁶ Piet A Sahertian dan Frans Mataheru, *Op.cit.* hlm. 162

Disamping mengikutsertakan siswa dalam merencanakan kegiatan belajar, guru juga dituntut untuk bisa berkomunikasi dengan orang tua siswa, karena orang tua merupakan alam pendidikan pertama. Sebagaimana dikatakan Drs. Abu Ahmadi dan Dra. Nur Uhbiyati dalam bukunya Ilmu Pendidikan, bahwa :

“Anak mengisap norma-norma pada anggota keluarga, baik ayah, ibu, maupun kanak-kanaknya, suasana keagamaan dalam keluarga akan berakibat anak tersebut berjiwa agama. Kebiasaan orang tua dan anak-anaknya berbuat asusila, akan membentuk kepribadian yang asusila pula pada anak”.⁴⁷

Mengingat pentingnya orang tua, maka komunikasi guru agama dengan orang tua paling tidak setiap selesai ulangan siswa untuk meminta tanda tangan kepada orang tua/wali murid. Dengan demikian, orang tua dapat melihat pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Seperti dikatakan AG. Soedjono, bahwa:

“Tiap ada hasil testing berbagai bidang studi, guru-guru melaporkannya kepada orang tua. Orang tua wajib membubuhkan tanda tangan pada pelajaran siswa yang sudah diperiksa oleh guru. Dengan cara ini, antara guru dengan orang tua selalu ada kontak dan orang tua secara kontinyu mengikuti perkembangan anaknya”.⁴⁸

Pendidikan anak merupakan tanggungjawab bersama antara orang tua, masyarakat, dan sekolah. Oleh karena itu, komunikasi guru dengan orang tua siswa dilakukan dengan membuat laporan

⁴⁷ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *ilmu pendidikan*, Rineka Cipta, Semarang, 2001, hlm. 178

⁴⁸ AG. Soedjono, *Pendahuluan Dikdaktik Metodik Umum*, Bina Karya, Jakarta, 1980,

secara teratur kepada orang tua tentang kemajuan maupun kemunduran atau pelanggaran anaknya, sehingga orang tua ikut bertanggung jawab.

B. Kajian teori tentang Kepribadian Muslim

1. Pengertian Kepribadian Muslim

Yang dimaksud dengan kepribadian muslim menurut Drs.Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati adalah sebagai berikut :

“Kepribadian muslim ialah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaanya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepada-Nya”.⁴⁹

2. Indikator Kepribadian Muslim

Kepribadian muslim yang dimaksud oleh Abu Ahmadi tersebut identik dengan *muttaqin*. Sedangkan indikator *muttaqin* menurut Prof. Dr. Mahmud Yunus sebagai berikut :

1. Percaya kepada sesuatu yang ghaib.
2. Mendirikan sholat.
3. Membayarkan sebagian hartanya untuk menolong fakir miskin.
4. Percaya kepada Al Qur'an dan kitab-kitab lainnya.
5. Percaya dan yakin akan hari kemudian.⁵⁰

⁴⁹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan, Op.cit.,* hlm.113

⁵⁰ Mahmud Yunus, *Tafsir Al Qur'an Karim*, Hidakarya Agung, Jakarta, 2004, cet. 73, hal.3

Indikator kepribadian muslim atau muttaqin tersebut secara rinci sebagai berikut :

a. Percaya kepada sesuatu yang ghaib.

Orang-orang muttaqin percaya kepada sesuatu yang ghaib yaitu sesuatu yang tidak dapat dilihat atau ditangkap dengan salah satu panca indra manusia. Percaya kepada Allah yang pasti ada *wajibul wujud* sebagai sesembahan (*ma'bud*) yang sebenarnya, berkuasa (*qudrat*), atas segala sesuatu dan sang pencipta (*al khaliq*) segala makhluk.⁵¹

Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'a surat Yunus ayat 3-4

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ
 يُدِيرُ الْأَمْرَ ۗ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ۗ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ ۗ أَفَلَا
 تَذَكَّرُونَ ﴿٣﴾ إِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا ۗ وَعَدَّ اللَّهُ حَقًّا إِنَّهُ يَبْدَأُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ
 لِيَجْزِيَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ بِالْقِسْطِ ۗ وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ شَرَابٌ
 مِّنْ حَمِيمٍ وَعَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ

Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, Kemudian dia bersemayam di atas 'Arsy untuk mengatur segala urusan. tiada seorangpun yang akan memberi syafa'at kecuali sesudah ada izin-Nya. (Dzat) yang demikian Itulah Allah, Tuhan kamu, Maka sembahlah Dia. Maka apakah kamu tidak mengambil pelajaran?. Hanya kepadaNya lah kamu semuanya akan kembali; sebagai janji yang benar daripada Allah, Sesungguhnya Allah menciptakan makhluk pada permulaannya Kemudian mengulanginya (menghidupkannya)

⁵¹ Muhajir, *Bimbingan Sholat Lengkap*, S.A. Alaydrus, Jakarta, 1989, hlm. 7

kembali (sesudah berbangkit), agar dia memberi pembalasan kepada orang-orang yang beriman dan yang mengerjakan amal saleh dengan adil. dan untuk orang-orang kafir disediakan minuman air yang panas dan azab yang pedih disebabkan kekafiran mereka.⁵²

b. Mendirikan Sholat.

Seorang muttaqin mempunyai ciri utama konsisten dalam mendirikan sholat lima waktu sebagai bentuk penghambaan terhadap Tuhannya dan penyerahan hidupnya secara utuh kepada Allah. Seorang yang melaksanakan sholat lima waktu sehari semalam akan senantiasa menjalin hubungan dengan Allah sehingga ia akan hidup terkontrol dan terkondisi dengan baik.⁵³

Sholat memberi warna dalam kehidupan diluar sholat dalam bentuk pemihakan pada kebenaran dan penolakan terhadap kemungkaran. Sebagaimana firman Allah dalam suat al ankabut ayat 45 :

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar.⁵⁴

⁵² Departemen Agama RI, Al Qr'an dan Terjemahnya, PT Karya Thoha Putra, Jakarta, 1998, hal. 395

⁵³ A. Toto Suryana, et, all, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Tiga Mutiara*, Bandung, 1997, hlm. 199

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Op.cit.* hlm. 793

Orang yang muttaqin selalu menjaga sholat lima waktu dalam keadaan bagaimanapun juga. Sebagaimana firman Allah dalam surat al baqoroh ayat 238-239 :

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾ فَإِنْ خِفْتُمْ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَانًا ۖ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿٢٣٩﴾

Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'. Jika kamu dalam keadaan takut (bahaya), Maka shalatlah sambil berjalan atau berkendaraan. Kemudian apabila kamu Telah aman, Maka sebutlah Allah (shalatlah), sebagaimana Allah Telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.⁵⁵

- c. Membayarkan sebagian rizki/hartanya untuk orang fakir miskin.

Hubungan yang baik terhadap sesama atas dasar kasih sayang merupakan ciri dari umat Islam. Karena salah satu misi yang dibawa oleh nabi dan misi sebagai seorang muslim adalah memberi rahmat bagi sesama dan seluruh alam(*rahmatan lil'alamina*).⁵⁶

Dari dasar kasih sayang kepada Allah ini akan melahirkan perbuatan yang baik, seperti keberpihakan dan kepedulian terhadap orang lain, terutama orang yang kurang beruntung(*dhu'afa*). Memberi maaf kepada orang lain dan memberi manfaat sebanyak-banyaknya

⁵⁵Ibid, hlm. 73

⁵⁶ A. Toto Suryana, *el, Op.cit*, hlm 123

kepada sesama manusia bahkan kepada seluruh alam. Sebagaimana firman Allah dalam surat ali imran ayat 134-135 :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيمِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ
 وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾ وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ
 ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرُ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا أَنْ يَخْلَقْ مَا يَشَاءُ
 فَأَلْفُوهَا وَهِيَ لَكُمُ يُعْلَمُونَ ﴿١٣٥﴾

Yaitu orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka Mengetahui.⁵⁷

d. Percaya kepada Al Qur'an dan kitab-kitab lainnya.

Hidup manusia dimuka bumi bertujuan untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki yaitu kebahagiaan dunia dan akherat.

Untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki, manusia memerlukan pedoman dan petunjuk yang dapat membawa manusia kearah kebahagiaan di dunia dan akherat yaitu Al Qur'an atau al kitab.⁵⁸

Sebagaimana Firman Allah dalam Al quran surat An Nahl ayat

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Op.cit*, hlm. 123

⁵⁸ A. Toto Suryana, et, all, *Op.cit*, hlm. 45

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ بَيِّنَاتٍ لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.⁵⁹

Allah SWT telah menurunkan beberapa kitab kepada beberapa utusan-Nya untuk kebaikan hidup manusia dan menunjukkan mereka kepada jalan hidup yang benar. Kitab-kitab tersebut diantaranya kitab Zabur yang diturunkan kepada nabi Dawud as, kitab Taurat yang diturunkan kepada nabi Musa, kitab Injil yang diturunkan kepada nabi Isa as, dan kitab Al Qur'an yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW penutup para nabi dan rasul.⁶⁰

Orang-orang muttaqin percaya kepada kitab-kitab yang diturunkan Allah baik kepada nabi Muhammad maupun kepada nabi-nabi sebelumnya karena merupakan kalamullah sebagai petunjuk bagi makhluk-Nya.

e. Percaya dan yakin akan hari kemudian.

Kehidupan manusia didunia pasti akan berakhir, dan kemudian akan dibangkitkan kembali. Sebagaimana firman Allah dalam surat al hajj ayat 7 :

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ

Dan Sesungguhnya hari kiamat itu Pastilah datang, tak ada keraguan padanya; dan bahwasanya Allah membangkitkan semua orang di dalam kubur.⁶¹

⁵⁹ Departemen Agama RI, *Op.cit*, hlm. 529

⁶⁰ Muhajir, *Op.cit*, hlm.7

⁶¹ Departemen Agama RI, *Op.cit*, hlm. 646

Percaya akan datangnya kehidupan lain setelah kematian sangat diperlukan agar manusia mempunyai tujuan yang pasti atau kepribadian muslim. Kehidupan dihari kemudian itu untuk mempertanggung jawabkan semua amal manusia di dunia. Sebagaimana firman Allah dalam surat al qori'ah ayat 3 – 9 :

وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْقَارِعَةُ ﴿٣﴾ يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ ﴿٤﴾ وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ ﴿٥﴾ فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ ﴿٦﴾ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ ﴿٧﴾ وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ ﴿٨﴾ فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ ﴿٩﴾

Tahukah kamu apakah hari kiamat itu? Pada hari itu manusia adalah seperti anai-anai yang bertebaran, Dan gunung-gunung adalah seperti bulu yang dihambur-hamburkan. Dan adapun orang-orang yang berat timbangan (kebaikan)nya, Maka dia berada dalam kehidupan yang memuaskan. Dan adapun orang-orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya, Maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah.⁶²

C. Pengaruh Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kepribadian Muslim Siswa Bidang Pendidikan Agama Islam.

Menurut Udin Saripudin Winatapura⁶² Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian muslim siswa ada yang berupa faktor internal seperti sikap siswa terhadap proses belajar yang dilakukannya, motivasi belajar, terutama motivasi instrinsik dan lain-lain, ada juga yang berupa faktor eksternal seperti kualitas

⁶² Departemen Agama RI, *Op.cit*, hlm. 1251

guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, lingkungan sosial siswa di sekolah.⁶³

Oleh karena guru menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian muslim siswa, maka guru dituntut mempunyai kompetensi-kompetensi yang dapat mempercepat proses perubahan tingkah laku pada siswa. Diantaranya kompetensi kepribadian yaitu kemampuan guru untuk menampilkan diri sebagai figur yang patut dicontoh atau menjadi suri tauladan bagi anak didiknya. Jika guru menampilkan keangkuhannya atau kesombongannya maka hasil belajar yang didapat ialah sejalan dengan perilaku guru.

Disamping kompetensi kepribadian juga dibutuhkan kompetensi profesional pendidik yang berupa penguasaan ilmu dan struktur keilmuan bidang yang diajarkan. Hal ini menjadikan para siswa bertambah luas wawasan keilmuannya, sehingga menjadikan para siswa lebih mantap dalam menjalankan ibadahnya, karena mengetahui dasar apa yang dilakukannya.

Guru disini diharapkan mampu menjadi penyejuk batin dan teman berbagi bagi anak didik, sehingga anak didik merasa sebagai anak yang bukan sekedar anak didik, tapi menyerupai anak kandung. Ketika seorang siswa telah merasa nyaman dengan gurunya, maka seorang siswa akan menjadikan guru sebagai faforitnya, sehingga akan mudah mencontoh dan mengikuti apa yang di sampaikan kepadanya.

⁶³ Udin Saripudin Winataputra, *Op.cit*, hlm.444

Kepribadian seorang guru yang ideal seperti akhlaq yang baik, diantaranya disiplin, arif dan bijaksana, berwibawa, dan taat beribadah, secara tidak langsung akan menjadi suri tauladan bagi peserta didik.⁶⁴

Dengan demikian, maka siswa akan menyadari tentang nilai yang terkandung didalam pelajaran agama dan pentingnya mengetahui materi tersebut, karena dapat dipakai untuk pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Pada umumnya yang dilakukan seseorang itu adalah merupakan pencerminan dari apa yang telah dimengertinya. Begitu pula anak didik setelah mengetahui pelajaran agama mereka akan berbuat seperti yang telah diketahui sebelumnya.

Untuk dapat sesuai dengan ajaran agama, maka tindakan siswa perlu adanya kontrol dari orang tua dan guru, terutama dalam hal ini yang lebih berkesempatan adalah orang tua, sebab anak didik lebih banyak berada dilingkungan keluarga dari pada lingkungan sekolah.

Oleh karena itu hubungan antara guru agama dan orang tua sangat diperlukan untuk mengetahui perkembangan yang ada pada diri siswa dan sejauh mana pengalaman pelajaran yang telah diamalkan sesuai dengan ajaran agama yang dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari.

Mengenai pentingnya hubungan guru agama dengan orang tua, Abdurrahmanhman Shaleh berpendapat :

⁶⁴ Asy'ariy, *Opcit.* hal 39.

“ Pengawasan dan kontrol pendidikan agama tak mungkin dilaksanakan sepenuhnya oleh guru agama. Orang tualah yang lebih berkesempatan mengawasinya. karena itu hubungan guru agama dan orang tua atau wali murid penting sekali bukan hanya jika ada perlu saja, tetapi selalu mengadakan hubungan sampai dimana kemajuan yang telah dicapai, bagaimana pengajaran terhadap amaliyah anak-anak dan lain-lain”.⁶⁵

Mengingat pentingnya hubungan guru agama dengan orang tua maka hal ini harus benar-benar diusahakan, lebih-lebih orang tua biasanya sibuk dengan pekerjaannya, Paling tidak guru agama harus selalu mengadakan kontak dengan orang tua setiap selesai ulangan yaitu dengan cara memerintahkan siswanya untuk menandatangani raportnya kepada orang tua atau wali murid. Dengan demikian, orang tua dapat melihat perkembangan anaknya.

Dengan demikian, anak akan merasa diawasi segala tindakannya, baik oleh guru maupun oleh orang tua sehingga siswa berusaha menyesuaikan perbuatannya dengan materi pendidikan agama yang telah diterima. Maka tujuan pendidikan dapat tercapai dengan mendapatkan prestasi yang tinggi dan memuaskan.

Oleh karena itu cara guru mengikutsertakan siswa dalam merencanakan kegiatan belajar dan cara berkomunikasi dengan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar aspek psikomotor yang bisa mempengaruhi terbentuknya kepribadian muslim siswa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa cara guru agama mengikutsertakan anak dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar dan

⁶⁵ *Ibid*, hlm. 87



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Didalam melakukan penelitian ilmiah diperlukan berbagai macam metode agar mendapatkan hasil yang tepat pada sasaran dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Metodologi penelitian ini meliputi lima hal pokok yaitu tujuan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan tehnik pengambilan sampel serta metode pengumpulan data dan analisa data.

A. Populasi, Sampel, dan Tehnik Pengambilan Sampel.

1. Populasi

Sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto bahwa: “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”.¹

Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Islam Bojonegoro tahun pelajaran 2008-2009 yang berjumlah 147 siswa.²

2. Sampel

“ sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”³

Adapun besar kecilnya sampel, sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto bahwa :

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 115

² Sukarji, *Administrasi Sekolah SMP Islam Bojonegoro*, hasil observasi tgl. 13-4-2009

³ Suharsimi Arikunto, *Opcit*, hlm. 117

“Sekedar ancer-ancer jika subyeknya kurang dari seratus, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya lebih besar dari seratus, maka dapat di ambil sampel antara 10-15 atau 20-25 % atau lebih”⁴

Maka penulis mengambil sampel sebesar 25 %, sehingga sampel yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Kelas I. $25\% \times 45 = 11,25$ diambil 11
 2. Kelas II $25\% \times 62 = 15,5$ diambil 15
 3. Kelas III $25\% \times 40 = 10$ diambil 10
- 36

Dari jumlah sampel sebanyak 36 siswa itu dapat dikatakan 25 % dari populasi. Penentuan sampel di maksudkan untuk memperkecil obyek yang akan diteliti, sebab peneliti tidak dapat secara langsung meneliti semua individu atau kelompok yang tercakup dalam populasi.

3. Sampling (cara pengambilan sampel)

Tehnik sampling dibedakan menjadi dua macam, yaitu : tehnik random sampling dan tehnik non random sampling.

a. Tehnik random sampling

“ Tehnik random sampling adalah tehnik pengambilan sampel di mana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001, hlm.112

maupun bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota populasi “.⁵

b. **Tehnik non random sampling**

“Tehnik non random sampling adalah cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi di beri kesempatan untuk dipilih menjadi sampel.”⁶

Adapun dari sejumlah populasi tersebut, tehnik pengambilan sampel yang penulis gunakan adalah tehnik random sampling.

Dalam tehnik random sampling ada tiga cara yang dapat digunakan, yaitu :

1. **Undian.**

“ Pengambilan sampel secara undian adalah seperti layaknya orang melaksanakan undian. “⁷

2. **Cara Ordinal.**

“ Cara ini dilakukan dengan memilih nomor-nomor genap atau gasal atau kelipatan tertentu. “⁸

3. **Cara Randomisasi dari Bilangan Random.**

“ Cara ini dilakukan dengan membuat tabel bilangan random berisi nomor-nomor subyek, menjauhkan pensil secara sembarang

⁵ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* , Bumi Aksara, Jakarta, 2003, cetakan V, hlm. 111

⁶ *Ibid.* hal. 114

⁷ *Ibid.* hal. 111

⁸ *Ibid.* hal. II2

pada petak-petak tabel yang berisi nomor-nomor sampai diperoleh sebanyak anggota sampel yang dibutuhkan. “⁹

Sedangkan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah tehnik stratifikasi random sampling dengan cara undian, mengingat cara undian ini mudah dilakukan dan populasinya yang hiterogen.

B. Variabel Penelitian

Dari masalah penelitian yang muncul maupun berdasarkan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh profesionalitas guru pendidikan agama Islam terhadap kepribadian muslim siswa, maka memiliki variabel-variabel penelitian sebagai berikut :

- b. Variabel profesionalitas guru pendidikan agama Islam. Variabel ini diberlakukan sebagai variabel bebas atau variabel independen, yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Kemudian diberi simbol huruf X.
- c. Variabel kepribadian muslim. Variabel ini diberlakukan sebagai variabel terikat atau variabel dependen, yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain. Kemudian diberi simbol huruf Y.

C. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber data

⁹ *Ibid.* hal. 113

D. Metode Pengumpulan Data

beberapa metode yang penulis gunakan untuk mendapatkan data yang akurat, valid dan dapat dipertanggungjawabkan dalam menyusun skripsi nanti, metode-metode yang penulis gunakan yaitu metode observasi, interview, dokumentasi dan metode angket.

- 1). Metode observasi, yaitu " pengamatan dengan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki".¹⁰

Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak terbatas pada pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang situasi umum di SMP Islam Bojonegoro yang meliputi situasi geografis, sarana dan prasarana serta proses kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam yang ada dan prestasi belajar siswa berupa kepribadian siswa.

- 2). Metode interview, yaitu "proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan."¹¹

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data prestasi belajar siswa bidang pendidikan agama Islam berupa kepribadian siswa terhadap pelaksanaan ajaran agama Islam atau kepribadian muslim dan lain-lain.

¹⁰ Ibid, hlm. 70

¹¹ Ibid, hlm. 71

- 3). Dokumentasi, yaitu “mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan lain-lain”.¹²
- 4). Metode angket, yaitu “ sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.”¹³

Angket tersebut diberikan guna memperoleh data tentang profesionalitas guru pendidikan agama Islam dan kepribadian muslim belajar siswa SMP Islam Bojonegoro.

E. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini antara pengumpulan data dan analisa data merupakan rangkaian proses yang berfungsi secara tertib dan berlanjut yaitu setelah data terkumpul, diolah, dan kemudian dianalisa. Namun sebelum sampai pada pengolahan data, maka penulis mengungkapkan terlebih dahulu teknik analisa data. Teknik analisa data yang penulis gunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

1). Teknik analisa kualitatif.

Teknik analisa data kualitatif merupakan suatu proses pemikiran atau pernyataan untuk mengambil pengertian atau kesimpulan tentang data.

2). Teknik analisa data kuantitatif.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm.236

¹³ *Ibid*

Analisa data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik, analisa data ini disebut analisis statistik inferensial.

Data yang peneliti peroleh selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan tehnik koefisien korelasi product moment

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh adalah :

1. Membuat tabel masing-masing variabel
2. Membuat tabel Deviasi
3. Membuat tabel kerja untuk mencari koefisien korelasi

Dalam tabel kerja ini terdapat delapan kolom yang berturut-turut sebagai berikut :

Kolom 1 : Subyek penelitian

Kolom 2 : Sekor dari variabel X

Kolom 3 : Sekor dari variabel Y

Kolom 4 : Deviasi Skor X terhadap M_x dengan rumus

$$x = X - M_x$$

Kolom 5 : Deviasi Skor Y terhadap M_y dengan rumus

$$y = Y - M_y$$



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum SMP Islam Bojonegoro

a. Sejarah Perkembangan Berdirinya SMP Islam Bojonegoro.

Lembaga yang dijadikan obyek penelitian merupakan lembaga pendidikan di bawah lingkungan Departemen Pendidikan Nasional yaitu SMP Islam Bojonegoro, berdiri pada tahun 1955, yang beralamatkan di jalan Panglima Polim No. 38 Bojonegoro, dengan Kepala Sekolah Bapak Drs. Sukarji.

b. Lokasi dan Fasilitas.

SMP Islam berlokasi di tepi jalan Panglima polim Bojonegoro, dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah utara : Kantor BKKBN Bojonegoro.
- Sebelah timur : Jalan Raya.
- Sebelah Selatan : Rel kereta api
- Sebelah Barat : SMKN 2 Bojonegoro

Sedangkan fasilitas yang dimiliki oleh SMP Islam Bojonegoro adalah :

1. Ruang kantor meliputi :
 - a. Ruang Kepala Sekolah.
 - b. Ruang Guru.
 - c. Ruang Tata Usaha.
2. Satu (1) unit gedung sekolah yang terdiri dari 9 ruang belajar.
3. Satu (1) Musholla
4. Satu (1) ruang komputer.
5. Lapangan upacara.
6. Ruang kesehatan.

c. Keadaan Guru Karyawan Dan Murid

Pada saat penelitian ini dilakukan jumlah guru yang ada di SMP Islam Bojonegoro adalah 13 orang.

Untuk lebih jelasnya penulis uraikan tingkat pendidikan dan mata pelajaran serta karyawan yang ada pada tabel berikut :

TABEL I

Daftar Nama Guru Dan Karyawan SMP Islam Bojonegoro

Tahun Pelajaran 2008-2009.¹

No	NAMA	JABATAN	PENDI DIKAN	BID. STUDY
01	Drs. Sukarji	Kep. Sekolah	S1	BK/PPKn
02	Djoko Waluyo, Amd	Waka. Sekolah	D3	IPA
03	Bibit Murni, S.Ag	Guru	S1	SKI
04	Rus Harjono, S.Pd	Guru	S1	Matematika

¹ Hasil Observasi di SMP Islam Bojonegoro tanggal : 13 April 2009

05	Fitrul Azmi, S.Pd	Guru	S1	B. Inggris
06	M. Khafidzin	Guru	MA	Agama
07	Agus Priyono, S.Pd	Guru	S1	Komputer
08	Eko Prasetyo, Amd	Guru	D3	Komputer
09	Drs. Imam Syafi'i	Guru	S1	Penjaskes
10	Rini Isnaini, Amd	Guru	D3	KTK
11	Ambar Sulistyowati, SE	Guru	S1	IPS
12	Wahib	Guru	SMK	B. Indonesia
13	Syarif Hidayatullah	Guru	MA	B. Indonesia

Sedangkan jumlah siswa pada saat di adakan penelitian berjumlah 147 siswa, yang terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas VII, VIII, dan kelas IX, dan secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL II
Data Siswa SMP Islam Bojonegoro
Tahun Pelajaran 2008-2009²

No	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
		L	P	
01	Kelas VII	28	17	45
02	Kelas VIII	39	23	62
03	Kelas IX	29	11	40
	JUMLAH	96	51	147

d. Pelaksanaan Pengajaran

Jumlah ruang yang digunakan untuk belajar adalah 5 ruang yang ditempati kelas VII A-B, kelas VIII A-B dan kelas IX . Pelaksanaan dilaksanakan pada pagi hari. Pelajaran dimulai pada pukul 07.00 sampai 12.40 WIB. , yang terdiri dari 8 jam pelajaran dan setiap

² Hasil Observasi di SMP Islam Bojonegoro tanggal : 14 April 2009

pelajaran membutuhkan 40 menit, khusus pada hari jumat hanya sampai pukul 10.40, yang terdiri dari 5 jam pelajaran.

Di SMP Islam Bojonegoro ada juga kegiatan ekstra kurikuler diantaranya bimbingan baca alqur'an dan bimbingan bahasa Inggris , yang pelaksanaannya sebelum jam pelajaran atau setelah pulang sekolah, sehingga tidak mengganggu jam pelajaran.

e. Pelaksanaan Pengajaran Bidang Study Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam adalah 2 jam/minggu. Fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah buku paket atau pegangan guru dari Departemen Agama, buku latihan soal, alat peraga bacaan Qur'an dan musholla sebagai tempat sholat jamaah dhuhur dalam pelaksanaan praktek ibadah.

2. Data Tentang Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Di Smp Islam Bojonegoro

a. Hasil Observasi

Hasil observasi di lapangan menyebutkan bahwa Profesionalitas guru pendidikan Agama Islam SMP Islam Bojonegoro tergolong tinggi. Hal ini dapat dilihat dari pemrograman kegiatan belajar mengajar dan keterlaksanaannya.

b. Hasil Interview

Interview ini dilakukan pada salah satu guru pendidikan agama Islam di SMP Islam Bojonegoro yang menyatakan bahwa guru tersebut mempunyai kompetensi-kompetensi guru profesional dan telah memenuhi syarat-syarat menjadi guru profesional

c. Hasil Angket

Untuk mengetahui data tentang profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Bojonegoro, maka peneliti menyebarkan angket kepada siswa dengan hasil angket sebagaimana dalam tabel berikut

Tabel III
Hasil angket profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam
SMP Islam Bojonegoro (X)

No Responden	Alternatif Jawaban				Skor Jawaban				Jumlah
	a	b	c	d	4	3	2	1	
01	7	2	1	0	28	6	2	0	36
02	6	2	1	1	24	6	2	1	33
03	5	3	2	0	20	9	4	0	33
04	7	2	1	0	28	6	2	0	36
05	5	3	2	0	20	9	4	0	33
06	6	2	1	1	24	6	2	1	33
07	5	3	2	0	20	9	4	0	33
08	5	3	2	0	20	9	4	0	33
09	4	4	2	0	16	12	4	0	32
10	8	1	1	0	32	3	2	0	37

11	4	4	1	1	16	12	2	1	31
12	5	3	2	0	20	9	4	0	33
13	2	7	0	1	8	21	0	1	30
14	6	1	2	1	24	3	4	1	32
15	7	3	0	0	28	9	0	0	37
16	8	1	1	0	32	3	2	0	37
17	7	2	1	0	28	6	2	0	36
18	6	2	1	1	24	6	2	1	33
19	5	4	1	0	20	12	2	0	34
20	7	3	0	0	28	9	0	0	37
21	6	4	0	0	24	12	0	0	36
22	5	2	2	1	20	6	4	1	31
23	4	4	2	0	16	12	4	0	32
24	7	3	0	0	28	9	0	0	37
25	6	3	1	0	24	9	2	0	35
26	7	3	0	0	28	9	0	0	37
27	8	1	1	0	32	3	2	0	37
28	8	2	0	0	32	6	0	0	38
29	6	2	2	0	24	6	4	0	34
30	5	4	0	1	20	12	0	1	33
31	4	5	1	0	16	15	2	0	33
32	7	3	0	0	28	9	0	0	37
33	6	4	0	0	24	12	0	0	36
34	7	2	1	0	28	6	2	0	36
35	9	1	0	0	36	3	0	0	39
36	7	2	1	0	28	6	2	0	36

Dari data diatas terlihat bahwa hasil angket tentang profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam dengan sekor total 1246, maka nilai rata-rata dapat dihitung dengan rumus :

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1246}{36} = 34.6$$

3. Data Tentang Kepribadian Muslim Siswa SMP Islam Bojonegoro

a. Hasil Observasi

Hasil observasi di lapangan menyebutkan bahwa kepribadian muslim siswa SMP Islam Bojonegoro tergolong tinggi. Hal ini dapat dilihat dari perilaku para siswa ketika berada di sekolah, baik ketika bergaul dengan guru maupun dengan teman-temannya.

b. Hasil Interview

Interview ini dilakukan pada salah satu siswa kelas VIII SMP Islam Bojonegoro yang menyatakan bahwa siswa tersebut taat menjalankan perintah-perintah agama seperti sholat, puasa, berbakti kepada orang tua, dan juga menjauhi larangan-larangan agama.

c. Hasil Angket

Untuk mengetahui data tentang Kepribadian muslim siswa SMP Islam Bojonegoro, maka peneliti menyebarkan angket kepada siswa dengan hasil angket sebagaimana dalam tabel berikut

Tabel IV

Hasil angket kepribadian muslim
siswa SMP Islam Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009 (Y)

No Responden	Alternatif Jawaban				Skor Jawaban				Jumlah
	a	b	c	d	4	3	2	1	
01	7	3	0	0	28	9	0	0	37
02	7	2	1	0	28	6	2	0	36
03	6	4	0	0	24	12	0	0	36
04	8	2	0	0	32	6	0	0	38
05	8	1	1	0	32	3	2	0	37
06	7	3	0	0	28	9	0	0	37
07	6	2	2	0	24	6	4	0	34
08	7	2	0	1	28	6	0	1	35
09	7	3	0	0	28	9	0	0	37
10	8	2	0	0	32	6	0	0	38
11	8	1	1	0	32	3	2	0	37
12	9	0	0	1	36	0	0	1	37
13	7	3	0	0	28	9	0	0	37
14	8	2	0	0	32	6	0	0	38
15	8	2	0	0	32	6	2	0	38
16	9	1	0	0	36	3	0	0	39
17	7	3	0	0	28	9	0	0	37
18	7	2	1	0	28	6	2	0	36
19	6	4	0	0	24	12	0	0	36
20	8	2	0	0	32	6	0	0	38
21	7	3	0	0	28	9	0	0	37
22	8	2	0	0	32	6	0	0	38
23	7	2	1	0	28	6	2	0	36
24	9	1	0	0	36	3	0	0	39
25	6	4	0	0	24	12	0	0	36
26	8	2	0	0	32	6	0	0	38

27	8	2	0	0	32	6	0	0	38
28	9	1	0	0	36	3	0	0	39
29	7	2	1	0	28	6	2	0	36
30	7	2	1	0	28	2	2	0	36
31	8	1	1	0	32	3	2	0	37
32	9	1	0	0	36	3	0	0	39
33	7	3	0	0	28	9	0	0	37
34	7	3	0	0	28	9	0	0	37
35	9	1	0	0	36	3	0	0	39
36	7	3	0	0	28	9	0	0	37

Dari data diatas terlihat bahwa hasil angket tentang kepribadian muslim siswa SMP Islam Bojonegoro dengan sekor total 1337, maka nilai rata-rata dapat dihitung dengan rumus :

$$M = \frac{\sum Y}{N} = \frac{1337}{36} = 37.1$$

B. ANALISA DATA

1. Analisa Data Tentang Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Bojonegoro (Variabel X)

Berdasarkan hasil observasi secara umum yang peneliti lakukan terhadap guru pendidikan Agama Islam dari mulai pemrograman kegiatan belajar mengajar serta keterlaksanaannya dapat diketahui bahwa Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Bojonegoro adalah tinggi, sedangkan dari hasil interview guru pendidikan agama Islam

di SMP Islam Bojonegoro, dapat diketahui bahwa mereka memiliki kompetensi-kompetensi keprofesionalan guru. Hal ini didukung dengan hasil angket yang telah peneliti berikan kepada 36 siswa yang menunjukkan bahwa keprofesionalan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Bojonegoro adalah baik.

2. Analisa Data Tentang Kepribadian Muslim Siswa SMP Islam Bojonegoro (Variabel Y)

Berdasarkan hasil observasi secara umum yang peneliti lakukan terhadap siswa SMP Islam Bojonegoro, begitu juga hasil wawancara, serta dokumentasi terhadap mereka dapat diketahui bahwa kepribadian Muslim siswa SMP Islam Bojonegoro adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator yang tampak dari para siswa SMP Islam Bojonegoro dalam kesehariannya di sekolah, baik ketika bergaul dengan guru maupun teman-temannya. Dan juga didukung dengan hasil angket yang telah peneliti berikan kepada para siswa yang menunjukkan bahwa kepribadian Muslim siswa SMP Islam Bojonegoro adalah baik.

3. Analisa Data Tentang Pengaruh Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kepribadian Muslim Siswa SMP Islam Bojonegoro

Dalam menganalisis data tentang pengaruh profesionalitas guru pendidikan agama islam terhadap kepribadian muslim siswa SMP Islam Bojonegoro dengan menggunakan cara sebagai berikut :

- a. Membuat tabel masing-masing variabel yaitu variabel x (profesionalitas guru pendidikan agama islam) lihat tabel III dan variabel y (kepribadian muslim siswa SMP Islam Bojonegoro) lihat tabel IV.
- b. Membuat tabel Deviasi . lihat pada tabel V dan tabel VI

Tabel V

Deviasi Skor X terhadap M_x

Skor	f	Deviasi ($x = X - M_x$)	
36	1	$36 - 34,6 = 1.4$	$M = \frac{\sum X}{N}$ $= \frac{1246}{36}$ $= 34.6$
33	1	$33 - 34,6 = -1.6$	
33	1	$33 - 34,6 = -1.6$	
36	1	$36 - 34,6 = 1.4$	
33	1	$33 - 34,6 = -1.6$	
33	1	$33 - 34,6 = -1.6$	
33	1	$33 - 34,6 = -1.6$	
33	1	$33 - 34,6 = -1.6$	
32	1	$32 - 34,6 = -2.6$	
37	1	$37 - 34,6 = 2.4$	
31	1	$31 - 34,6 = -3.6$	
33	1	$33 - 34,6 = -1.6$	
30	1	$30 - 34,6 = -4.6$	
32	1	$32 - 34,6 = -2.6$	
37	1	$37 - 34,6 = 2.4$	
37	1	$37 - 34,6 = 2.4$	
36	1	$36 - 34,6 = 1.4$	
33	1	$33 - 34,6 = -1.6$	
34	1	$34 - 34,6 = -0.6$	
37	1	$37 - 34,6 = 2.4$	
36	1	$36 - 34,6 = 1.4$	
31	1	$31 - 34,6 = -3.6$	

32	1	32-34,6 = -2.6
37	1	37-34,6 = 2.4
35	1	35-34,6 = 0.4
37	1	37-34,6 = 2.4
37	1	37-34,6 = 2.4
38	1	38-34,6 = 3.4
34	1	34-34,6 = -0.6
33	1	33-34,6 = -1.6
33	1	33-34,6 = -1.6
37	1	37-34,6 = 2.4
36	1	36-34,6 = 1.4
36	1	36-34,6 = 1.4
39	1	39-34,6 = 4.4
36	1	36-34,6 = 1.4

Tabel VI

Deviasi Skor Y terhadap My

Skor	f	Deviasi (y= Y-My)	
37	1	37-37,1 = -0.1	$M = \frac{\sum Y}{N}$ $= \frac{1337}{36}$ $= 37.1$
36	1	36-37,1 = -1.1	
36	1	36-37,1 = -1.1	
38	1	38-37,1 = 0.9	
37	1	37-37,1 = -0.1	
37	1	37-37,1 = -0.1	
34	1	34-37,1 = -3.1	
35	1	35-37,1 = -2.1	
37	1	37-37,1 = -0.1	
38	1	38-37,1 = 0.9	
37	1	37-37,1 = -0.1	
37	1	37-37,1 = -0.1	
37	1	37-37,1 = -0.1	
38	1	38-37,1 = 0.9	
38	1	38-37,1 = 0.9	
39	1	39-37,1 = 1.9	
37	1	37-37,1 = -0.1	

36	1	$36-37,1 = -1.1$
36	1	$36-37,1 = -1.1$
38	1	$38-37,1 = 0.9$
37	1	$37-37,1 = -0.1$
38	1	$38-37,1 = 0.9$
36	1	$36-37,1 = -1.1$
39	1	$39-37,1 = 1.9$
36	1	$36-37,1 = -1.1$
38	1	$38-37,1 = 0.9$
38	1	$38-37,1 = 0.9$
39	1	$39-37,1 = 1.9$
36	1	$36-37,1 = -1.1$
36	1	$36-37,1 = -1.1$
37	1	$37-37,1 = -0.1$
39	1	$39-37,1 = 1.9$
37	1	$37-37,1 = -0.1$
37	1	$37-37,1 = -0.1$
39	1	$39-37,1 = 1.9$
37	1	$37-37,1 = -0.1$

c. Membuat tabel kerja mencari koefisien korelasi. Lihat tabel VII

Tabel VII

No Responden	X	Y	x	y	xy	x^2	y^2
1	36	37	1.4	-0.1	-0.14	1.96	0.01
2	33	36	-1.6	-1.1	1.76	2.56	1.21
3	33	36	-1.6	-1.1	1.76	2.56	1.21
4	36	38	1.4	0.9	1.26	1.96	0.81
5	33	37	-1.6	-0.1	0.16	2.56	0.01
6	33	37	-1.6	-0.1	0.16	2.56	0.01
7	33	34	-1.6	-3.1	4.96	2.56	9.61
8	33	35	-1.6	-2.1	3.36	2.56	4.41
9	32	37	-2.6	-0.1	0.26	6.76	0.01
10	37	38	2.4	0.9	2.16	5.76	0.81
11	31	37	-3.6	-0.1	0.36	12.96	0.01

12	33	37	-1.6	-0.1	0.16	2.56	0.01
13	30	37	-4.6	-0.1	0.46	21.16	0.01
14	32	38	-2.6	0.9	-2.34	6.76	0.81
15	37	38	2.4	0.9	2.16	5.76	0.81
16	37	39	2.4	1.9	4.56	5.76	3.61
17	36	37	1.4	-0.1	-0.14	1.96	0.01
18	33	36	-1.6	-1.1	1.76	2.56	1.21
19	34	36	-0.6	-1.1	0.66	0.36	1.21
20	37	38	2.4	0.9	2.16	5.76	0.81
21	36	37	1.4	-0.1	-0.14	1.96	0.01
22	31	38	-3.6	0.9	-3.24	12.96	0.81
23	32	36	-2.6	-1.1	2.86	6.76	1.21
24	37	39	2.4	1.9	4.56	5.76	3.61
25	35	36	0.4	-1.1	-0.44	0.16	1.21
26	37	38	2.4	0.9	2.16	5.76	0.81
27	37	38	2.4	0.9	2.16	5.76	0.81
28	38	39	3.4	1.9	6.46	11.56	3.61
29	34	36	-0.6	-1.1	0.66	0.36	1.21
30	33	36	-1.6	-1.1	1.76	2.56	1.21
31	33	37	-1.6	-0.1	0.16	2.56	0.01
32	37	39	2.4	1.9	4.56	5.76	3.61
33	36	37	1.4	-0.1	-0.14	1.96	0.01
34	36	37	1.4	-0.1	-0.14	1.96	0.01
35	39	39	4.4	1.9	8.36	19.36	3.61
36	36	37	1.4	-0.1	-0.14	1.96	0.01
N = 36	$\sum X$ =	$\sum Y$ =			$\sum xy =$ 54.96	$\sum x^2 =$ 184.6	$\sum y^2 =$ 48.36
	1246	1337					

d. Mencari angka indeks korelasi.

Mencari nilai dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

diperoleh nilai $\sum xy = 54.96$

$$x^2 = 184,6$$

$$y^2 = 48.36$$

$$\begin{aligned} \text{jadi } r_{xy} &= \frac{54.96}{\sqrt{18.46 \times 48.36}} \\ &= \frac{54.96}{\sqrt{8925.32}} \\ &= \frac{54.96}{94.47} \\ &= 0.577 \end{aligned}$$

e. Mengadakan interpretasi.

Dengan diketahui “ r “ product moment 0,577 , maka tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi. Dari hasil penghitungan di atas diperoleh “ r “ product moment 0,58. jika diperhatikan angka indeks korelasi tersebut bertanda positif, artinya antara variabel X (Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam) dan variabel Y (kepribadian muslim) terdapat hubungan yang searah atau terdapat korelasi positif diantara kedua variabel tersebut.

Selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan kedalam tabel interpretasi nilai “r” Product Moment, sehingga diperoleh harga r tabel pada taraf signifikansi 5% = 0,329, sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh r tabel = 0,424. Dengan demikian nilai koefisien korelasi lebih besar daripada r tabel, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%.

Tabel VIII

Harga Kritik dari r Product Moment³

N (1)	Interval		N (1)	Interval		N (1)	Interval	
	5 % (2)	Keper cayaan 1 % (3)		5 % (2)	Keper cayaan 1 % (3)		5 % (2)	Keper cayaan 1 % (3)
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,874	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,396	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,195
21	433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,276	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,4906	50	0,297	0,361			

³ Drs. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, Edisi Revisi V, 2001, hal 328

Dengan demikian maka hipotesa nihil yang berbunyi tidak ada pengaruh antara Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam terhadap kepribadian muslim siswa ditolak dan hipotesa kerja yang berbunyi ada pengaruh antara Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam terhadap kepribadian muslim siswa diterima.

Setelah diketahui harga dari perhitungan tersebut, untuk menentukan tingkat pengaruh tersebut digunakan dasar pijakan tabel interprestasi. Hal ini dimaksudkan agar nampak jelas besar kecilnya pengaruh yang ada.

Adapun tabel interprestasi tersebut adalah sebagai berikut :

TABEL IX

Tabel Interprestasi⁴

No	Nilai " r "	Interprestasi
1	0,000 – 0,200	Hubungan sangat lemah (tidak ada korelasi)
2	0,200 – 0,400	Hubungan rendah atau lemah.
3	0,400 – 0,600	Hubungan sedang atau cukup
4	0,600 – 0,800	Hubungan kuat atau tinggi.
5	0,800 – 1,000	Hubungan sangat kuat atau sangat tinggi

Dari hasil perhitungan nilai " r " sebesar 0,577, apabila dikonsultasikan ke tabel interprestasi yang terletak antara 0,400 – 0,600 , maka dapat

⁴ Anas Soedijono, *Pengantar Statistic Pendidikan*, Raja Grafindo persada, Jakarta, 2001, cetakan 11, hal. 180

diketahui bahwa profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam mempengaruhi prestasi belajar siswa di SMP Islam Bojonegoro tahun pelajaran 2008-2009 dalam tingkatan hubungan yang sedang atau cukupan.

4. Pembahasan Hasil Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam dengan kepribadian muslim siswa di SMP Islam Bojonegoro tahun pelajaran 2008-2009, apabila ada sejauh mana pengaruh tersebut ?. untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti menggunakan metode survey korelasional. Subyek penelitian sebanyak 36 responden, dan dengan menggunakan tehnik undian random sampling.

Pengumpulan data menggunakan instrumen angket untuk menjaring data variabel X dan data variabel Y.

Data hasil penelitian yang teerkumpul dianalisa dengan menggunakan tehnik analisa statistik. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisa korelasi koefisiensi. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa :

1. Hasil dari analisa deskripsi kualitatif menunjukkan bahwa profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam tinggi, dan hasil angket menunjukkan bahwa kepribadian muslim siswa bidang Pendidikan Agama Islam adalah tinggi.

2. Terdapat hubungan positif antara profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam dengan kepribadian muslim Pendidikan Agama Islam ditunjukkan oleh harga kritiknya, yaitu harga “ r “ sebesar 0,577, sedangkan harga kritiknya pada taraf signifikansi 1 % sebesar 0,424 dan taraf signifikansi 5 % sebesar 0,329
3. Terdapat hubungan positif antara profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam dengan kepribadian muslim siswa yang ditunjukkan oleh harga $r = 0,577$, bila dikonsultasikan ke dalam tabel interpretasi 0,577 terletak antara 0,400-0,600 . Hal ini menunjukkan bahwa profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam dengan kepribadian muslim Pendidikan Agama Islam mempunyai hubungan yang cukup berarti.

5. Keterbatasan Penelitian.

Hasil penelitian yang telah dilakukan secara optimal oleh peneliti, tetap adanya berbagai keterbatasan. Walaupun demikian hasil penelitian yang diperoleh tersebut tetap dapat dijadikan acuan awal bagi penelitian selanjutnya. Dalam hal ini peneliti perlu menjelaskan beberapa keterbatasan penelitian yang dimaksud, antara lain :

1. Sedikitnya sampel yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan, meskipun sudah di anggap representatif.
2. Peneliti kurang terampil untuk mencurahkan gagasan atau pikiran peneliti dalam bentuk bahasa ilmiah.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa di bidang Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Bojonegoro tahun pelajaran 2008-2009, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam tergolong cukup baik, hal ini terbukti dari hasil observasi terhadap 3 guru pendidikan agama Islam, sebagai responden dan di dukung dengan hasil angket tentang profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada para siswa yang menunjukkan hasil yang tinggi.
2. Bahwa prestasi belajar siswa yang berupa kepribadian muslim di SMP Islam Bojonegoro tahun pelajaran 2008-2009 cukup baik. Hal ini terbukti dari hasil observasi penelitian yang telah peneliti laksanakan selama penelitian dan di dukung dengan hasil angket siswa yang menunjukkan kepribadian muslim tinggi.
3. Berdasarkan hasil pengolahan data tentang profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam dan kepribadian muslim siswa di SMP Islam Bojonegoro tahun pelajaran 2008-2009, menunjukkan adanya pengaruh antara profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam dengan kepribadian

muslim siswa, hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis bahwa hasil perhitungan $r = 0,577$ lebih besar dari pada harga kritiknya yaitu $5\% = 0,329$, dan $1\% = 0,424$. Jadi dalam hipotesis nihil yang berbunyi tidak ada pengaruh antara Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam terhadap kepribadian muslim siswa ditolak dan hipotesis kerja berbunyi ada pengaruh antara Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam terhadap kepribadian muslim siswa di terima.

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan dari Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari $r = 0,577$ yang dikonsultasikan dengan kriteria tabel interpretasi nilai "r" product moment, $r = 0,530$ berada antara $0,400-0,600$, hal ini menunjukkan pengaruh tau hubungan yang cukup berarti.

B. Saran-saran.

Atas dasar kesimpulan di atas, kiranya tidak berlebihan jika penulis memberikan saran-saran demi meningkatnya prestasi belajar di SMP Islam Bojonegoro khususnya, dan SMP lain pada umumnya.

Beberapa saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Guru pendidikan Agama Islam hendaknya semakin sadar untuk selalu meningkatkan profesionalitasnya dan bertanggung jawab terhadap prestasi belajar dan kepribadian Muslim siswa dengan sebaik-baiknya guna mendapatkan hasil pendidikan yang semaksimal mungkin.

2. Para siswa SMP Islam Bojonegoro untuk lebih meningkatkan keprbadiannya sebagai kaum muslimin, sehingga dapat mencapai derajat yang muttaqiin.

Demikian hasil penelitian yang penulis laksanakan, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

Walaupun penyusunan skripsi ini telah selesai, namun penulis merasa masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya penulis dengan rendah hati mengharap saran dan kritik dari para pembaca yang mencintai kebenaran ilmiah. Dan tidak lupa penulis mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Semoga upaya yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi ilmiah dan ilmu tarbiyah Islamiyah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN (BIBLIOGRAFI)

- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur, *ilmu pendidikan*, Rineka Cipta, Semarang, 2001
- Arikunto, Suharsimi, , Prof., Dr., *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, Bina Aksara, Jakarta, 1989
- Arikunto, Suharsimi, Prof., Dr., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktek*,Rineka Cipta, Jakarta, 2001
- Asy'ariy " *Menakar Ulang Makna Sertifikasi dan Profesionalismu Guru*", Mimbar, no. CCLXIV, September 2008
- Azis, Abdul, *Pengembangan Profesional dan Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah*, Departemen Agama RI Dirjen Bimbaga Islam, Jakarta, 2003
- Departemen Agama RI, *Al Qr'an dan Terjemahnya*, PT Karya Thoha Putra, Jakarta, 1998
- Dirjen Bimbingan Islam, *Methodik Khusus Pengajaran Agama*, Proyek Pembinaan dan Sarana Perguruan Tinggi Agama /IAIN, Jakarta, 1984
- Djamarah, Bahri, Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002
- Jamaludin, *Pembelajaran Yang Efektif*, Mekarjaya, Jakarta, 2003
- Jauhari, Ahmad, *Psikologi Pendidikan*, Biro Kepegawaian Departemen Agama RI, Jakarta, 2004
- Muhajir, *Bimbingan Sholat Lengkap*, S.A. Alaydrus, Jakarta, 1989
- Narbuko, Cholid, Ahmadi, Abu, *Metodologi Penelitian* , Bumi Aksara, Jakarta, 2003, cetakan V
- Raharjo, Budi, Prof., Dr., *Manajemen Berbasis Sekolah*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2003
- Safari, *Evaluasi Pembelajaran*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2003
- Soedjono, AG., *Pendahuluan Dikdaktik Metodik Umum*, Bina Karya, Jakarta, 1980
- Sudijono, Anas, Prof., Drs., *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001

- Suhertian, Piet dan Mataheru, Fans, *Prinsip dan Tehnik Supervisi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982
- Sukarji, *Administrasi Sekolah SMP Islam Bojonegoro*, hasil observasi tgl. 13-4-2009
- Sukarman, Heri, *Dasar-dasar Didaktik dan Penerapannya Dalam Pembelajaran*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2003
- Suparta, HM., dan Aly, Noer, Herry, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Amissco, Jakarta, 2003
- Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2003
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002 cet. 11
- Suryana, Toto, A., et, all, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Tiga Mutiara*, Bandung, 1997
- Undang-undang guru dan Dosen*, FM Fokusmedia, 2008
- Usman, Uzer Moh., *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2008
- Winatapura, Saripudin, Udin, *Perencanaan Pengajaran*, Dirjen Bimbaga Islam Depag RI, Jakarta, 1994
- Yunus, Mahmud, *Tafsir Al Qur'an Karim*, Hidakarya Agung, Jakarta, 2004
- Zuhairi, et.al, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) " SUNAN GIRI " BOJONEGORO

Status : TERAKREDITASI SK. BAN NO. 028/Ban-PT/AK-IV/X/2000
Jl. Jendral Ahmad Yani No. 10 Bojonegoro Telp. Dan Fax. (0353) 883358 Kode Pos 62115

Nomor : IV / 55 / PP.00.09 / 182 / 2009

Bojonegoro, 16 Maret 2009

Lamp. : -

Hal : SURAT RISET

Kepada :
Yth. Kepala SMP Islam
Bojonegoro
Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

NAMA : M. KHAFIDZIN
NIM : 2005.05501.1205
NIMKO : 2005.4.055.0001.1.01129
Semester / Jurusan : VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di SMI Islam Bojonegoro dalam bidang - bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu : Pengaruh Profesionalisme Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Islam Bojonegoro Tahun Ajaran 2008 - 2009.

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua
Pembantu Ketua I,



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
Akte Notaris Yatiman Hadi Supardjo, SH. Tgl. 18-06-1974, No. 49

"SMP ISLAM BOJONEGORO"

Status : Terakreditasi B, SK No. 058/BAP-SM/TU/XI/2008, Tgl. 28-11-2008

Alamat : Jl. Panglima Polim No. 38 Bojonegoro, ☎ (0353) 883163

e-mail : smp_islam_bjn@yahoo.co.id

Bojonegoro, 13 April 2009

Nomor : 050/104.13/SMP-Is/IV/2009

Uraian : Penting

Tempat : -

Perihal : Ijin Riset

Kepada:

Yth. Sdr. M. Khafidzin

di -

Bojonegoro

Assalamualaikum Wr.Wb.

Berdasarkan Surat Pembantu Ketua I STAI Sunan Giri Bojonegoro, Nomor : IV/55/PP.00.09/182/2009 tanggal 16 Maret 2009 perihal pokok surat, bersama ini kami memerikan ijin kepada Saudara:

Nama : M. KHAFIDZIN

NIM : 2005.05501.1205

Semester/Jurusan : VIII / PAI

Untuk mengadakan riset secukupnya sesuai kebutuhan.

Demikian surat ijin ini diberikan, untuk dapat digunakan semestinya.

Wassalamualaikum, Wr.Wb.





SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
“SUNAN GIRI BOJONEGORO”

JLN. JEND. A. YANI 10 BOJONEGORO TELP. & FAX. (0353) 883358

**KARTU KONSULTASI
 MAHASISWA**

Nama : M. Hafidzin Semester : VIII
 No. Pokok : _____ Dosen : Drs. Sugeng M.Aj
 Judul : Pengaruh Proponenul Guru PAI Terhadap
kefektifan muslim
pekerjaan. Pelajaran Siswa SMP Islam Tahun
pelajaran 2008/2009

Tanggal	Nasihat yang diberikan	Parap Dosen
2/09 15	Penyair Bab II & III	
8/09 15	prob. I - v	

CATATAN : _____
 Kartu ini harus diserahkan kembali ke
 Fakultas bersamaan dengan paper /
 masalah / skripsi yang diselesaikan.

Bojonegoro, _____
 Ketua,



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
“SUNAN GIRI BOJONEGORO”

JLN. JEND. A. YANI 10 BOJONEGORO TELP. & FAX. (0353) 883358

**KARTU KONSULTASI
 MAHASISWA**

Nama : M. Khafidzin Semester : VII^A
 No. Pokok : _____ Dosen : Drs. H. Chapple A. M. Pa. I
 Judul : Pengaruh profesional Guru PAI Terhadap
Prestasi ~~Keberhasilan~~ ^{Belajar} Siswa SMP Islam
Tahun Pelajaran 2008/2009

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
20-02-09	Proposal Ace out line direvisi sesuai contih.	cf
09/2009 /05	Bab. III tentang pengaruh dilempahi - Bab I, II, III, IV Ace sertakan dalam bab III alat pengumpul data di dokumentasi. Dapat diajukan untuk menyusun asah	cf

Bojonegoro, _____

CATATAN:

Kartu ini harus diserahkan kembali ke
 Fakultas bersamaan dengan paper /
 risalah / skripsi yang diselesaikan

Ketua,

LEMBAR ANGKET

PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama Siswa :

Kelas :

No	Indikator
I.	Kompetensi pedagogik
1.	Apakah guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi pelajaran dengan lancar dan jelas ? a. sangat jelas b. Cukup jelas c. Agak jelas d. Kurang jelas
2.	Apakah guru membuka tanya jawab sesuai dengan materi yang diajarkan ? a. selalu b. sering c. Kadang-kadang d. jarang
II	Kompetensi kepribadian
1.	Apakah guru agama selalu berpenampilan rapi, sehat dan bersemangat ? a. sangat rapi b. Cukup rapi c. Agak rapi d. Kurang rapi
2.	Apakah guru agama selalu memperhatikan tingkah laku siswa ? a. selalu b. sering c. Kadang-kadang d. jarang
3.	Apakah guru agama selalu menegur siswa yang datang terlambat ? a. selalu b. sering c. Kadang-kadang d. jarang
III	Kompetensi profesional
1.	Apakah guru agama mencarikan jalan keluar bila ada siswa yang mempunyai masalah ? a. selalu b. sering c. Kadang-kadang d. jarang
2.	Apakah guru agama selalu mengabsen siswa sebelum mengajar ? a. selalu b. sering c. Kadang-kadang d. Jarang
3.	Apakah guru agama memberikan ganjaran terhadap prestasi siswa ? a. selalu b. sering c. Kadang-kadang d. Jarang

LEMBAR ANGKET

TENTANG KEPERIBADIAN SISWA

Nama Siswa :

Kelas :

No	Indikator
I	Percaya Pada Yang Ghoib
1.	Apakah kamu takut akan siksa Allah ? a. sangat yakin b. Cukup yakin c. Agak yakin d. kurang yakin
2.	Apakah kamu meyakini adanya Malaikat Allah ? a. sangat yakin b. Cukup yakin c. Agak yakin d. kurang yakin
II	Mendirikan Sholat
1.	Apakah kamu mengerjakan sholat lima waktu ? a. selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. jarang
2.	Apakah kamu melaksanakan sholat Jumat ? a. selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. jarang
III	Menginfakkan Sebagian Harta
1.	Apakah selalu membantu temanmu yang tidak mampu ? a. selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. jarang Apakah kamu selalu menginfakkan sebagian rizkimu ?
2.	a. selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. jarang
IV	Percaya Kepada Al Quran dan Kitab-kitab lain
1.	Apakah kamu rutin membaca Al Quran ? a. selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. jarang
2.	Apakah kamu meyakini bahwa Allah menurunkan adanya kitab lain selain Al Quran ? a. sangat yakin b. Cukup yakin c. Agak yakin d. kurang yakin

V	Percaya akan Hari Kemudian
1.	Apakah kamu meyakini tentang adanya Surga dan Neraka ? a. sangat yakin b. Cukup yakin c. Agak yakin d. kurang yakin
2.	Apakah kamu meyakini tentang akan datangnya hari kiamat ? a. sangat yakin b. Cukup yakin c. Agak yakin d. kurang yakin

FORMAT PENSKORAN

Untuk memberikan skor/nilai dari setiap opsi adalah sebagai berikut :

Pilihan Jawaban (Opsi)	Skor
a	4
b	3
c	2
d	1

PANDUAN OBSERVASI

No	Hal-hal yang diobservasi	Diskripsi	Keterangan
1.	Ruangan Kelas	Lengkap	Baik
2.	Halaman	Memadai	Baik
3.	Musholla	Memadai	Baik
4.	Lab. Komputer	Lengkap	Baik
5.	U K S	Lengkap	Baik

